

**ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI
DENGAN PENGANGGURAN DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**HOIROTUN NISA
NIM. 18 402 00104**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI
DENGAN PENGANGGURAN DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

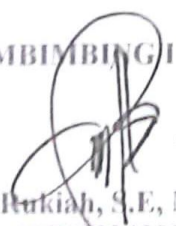
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

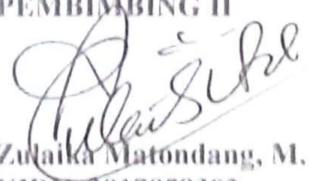
**HOIROTUN NISA
NIM. 18 402 00104**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


Dr. Rukiah, S.E., M. Si
NIP. 197603242006042002

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, M. Si
NIDN. 2017058302

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

Hal : Skripsi
a.n. **Hoirotun Nisa**

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Hoirotun Nisa** yang berjudul "**Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I


Dr. Rukiah, S.E., M. Si
NIP. 197603242006042002

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, M. Si.
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hoirotun Nisa
NIM : 18 402 00104
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **“Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 Juli 2023
Saya yang Menyatakan



HOIROTUN NISA
NIM. 18 402 00104

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HOIROTUN NISA
NIM : 18 402 00104
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara .” Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 28 Juli 2023

menyatakan,



HOIROTUN NISA
NIM. 18 402 00104



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : HOIROTUN NISA
NIM : 18 402 00104
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIP. 198905052019032008

Sekretaris

Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIP. 19890505 2019 03 2008

Anggota

Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302

Idris Saleh, S.E.I., M.E
NIP. 19931009 2020 12 1007

Arfi Damisa, M.E.I
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 09 November 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 76, 25 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3, 34
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI
DENGAN PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA
UTARA

NAMA : HOIROTUN NISA

NIM : 18 402 00104

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 09 November 2023



[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si./
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : HOIROTUN NISA

NIM : 18 402 00104

Judul : Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi merupakan keberhasilan pembangunan yang dapat menurunkan tingkat pengangguran, sehingga pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki pengaruh. Pertumbuhan ekonomi yang baik mampu menciptakan harapan besar untuk tidak menganggur. Pada tahun 2008-2009, 2012-2014, 2017 dan 2021 jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara menurun tetapi tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1987-2022.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan ekonomi makro dalam ekonomi makro tujuan pembangunan ekonomi yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan ekonomi. Oleh Karena itu, penelitian ini menggunakan teori pertumbuhan ekonomi yaitu teori Adam Smith, teori Schumpater, teori Harrod-Domar, teori Lewis.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis kausalitas *Granger*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan data sekunder yang diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 35 tahun periode 1987-2022 dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 10*.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode kausalitas *granger* diperoleh hasil bahwa tidak terjadi hubungan searah ataupun dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, dan sebaliknya tidak terjadi hubungan searah ataupun dua arah antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah. Rekomendasi untuk pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran yang tidak mempunyai hubungan searah ataupun dua arah yaitu dengan dukung inisiatif kewirausahaan dengan memberikan dukungan, pelatihan dan akses ke sumber daya yang dibutuhkan bagi pengusaha untuk menciptakan lapangan kerja baru.

Kata Kunci: Kausalitas, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

Name : HOIROTUN NISA
Reg : 18 402 00104
Title : Causality Analysis of Economic Growth and Unemployment in North Sumatra Province

Economic growth is the success of development which can reduce the unemployment rate, so that economic growth and unemployment have an influence. Good economic growth can create great hopes for not being unemployed. In 2008-2009, 2012-2014, 2017 and 2021 the number of open unemployed in North Sumatra Province decreased but was not followed by an increase in economic growth. The formulation of the research problem is whether economic growth has a causal relationship with unemployment in North Sumatra Province. This research aims to determine whether there is a causal relationship between economic growth and unemployment in North Sumatra Province in 1987-2022. This research is research related to macroeconomics. In macroeconomics, the aim of economic development is to increase economic growth and reduce unemployment. Meanwhile, economic growth is the main measure of the success of economic development. Therefore, this research uses economic growth theory, namely Adam Smith's theory, Schumpater's theory, Harrod-Domar's theory, Lewis's theory. This type of research is quantitative research with Granger causality analysis. The data collection technique used is secondary data obtained through publications by the North Sumatra Central Statistics Agency. The number of samples used was 35 years for the period 1987-2022 and the data processing used in this research used Eviews 10. The results of research using the Granger causality method showed that there was no unidirectional or bidirectional relationship between economic growth and unemployment, and conversely there was no unidirectional or bidirectional relationship between unemployment and economic growth. This means that economic growth and unemployment do not have a two-way causal relationship. Recommendations for economic growth and unemployment that do not have a one-way or two-way relationship are to support entrepreneurial initiatives by providing support, training and access to the resources needed for entrepreneurs to create new jobs.

Keywords: Causality, Unemployment, Economic Growth.

خلاصة

الاسم : هويروتون نيسا

نيم : ٤٠١٠٠٢٠٤٨١

العنوان : التحليل السببي للنمو الاقتصادي والبطالة في مقاطعة شمال سومطرة

النمو الاقتصادي هو نجاح التنمية التي يمكن أن تقلل من معدل البطالة، بحيث يكون للنمو الاقتصادي والبطالة تأثير . النمو الاقتصادي الجيد يمكن أن يخلق آمالاً كبيرة لعدم البطالة. في الأعوام انخفض عدد العاطلين عن العمل في مقاطعة شمال سومطرة ولكن لم يتبعه زيادة في النمو الاقتصادي. وصياغة مشكلة البحث هي ما إذا كان النمو الاقتصادي له علاقة سببية مع البطالة في مقاطعة شمال سومطرة. يهدف هذا البحث إلى تحديد ما إذا كانت هناك علاقة سببية بين النمو الاقتصادي والبطالة في مقاطعة شمال سومطرة في الفترة . يعد هذا البحث من الأبحاث المتعلقة بالاقتصاد الكلي، ففي الاقتصاد الكلي يكون هدف التنمية الاقتصادية هو زيادة النمو الاقتصادي وتقليل البطالة. وفي الوقت نفسه، يعد النمو الاقتصادي المقياس الرئيسي لنجاح التنمية الاقتصادية. ولذلك فإن هذا البحث يستخدم نظرية النمو الاقتصادي وهي نظرية آدم سميث، نظرية شومباتر، نظرية هارود دومار، نظرية لويس. هذا النوع من البحث هو بحث كمي مع تحليل السببية لجرانجر. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من خلال منشورات وكالة الإحصاء المركزية في شمال سومطرة. وبلغ عدد العينات المستخدمة سنة للفترة وتمت معالجة البيانات المستخدمة في هذا البحث باستخدام برنامج. أظهرت نتائج البحث باستخدام طريقة السببية لجرانجر أنه لا توجد علاقة أحادية الاتجاه أو ثنائية الاتجاه بين النمو الاقتصادي والبطالة، وعلى العكس من ذلك لا توجد علاقة أحادية الاتجاه أو ثنائية الاتجاه بين البطالة والنمو الاقتصادي. وهذا يعني أن النمو الاقتصادي والبطالة لا توجد بينهما علاقة سببية ذات اتجاهين. التوصيات المتعلقة بالنمو الاقتصادي والبطالة التي لا توجد بها علاقة في اتجاه واحد أو في اتجاهين هي دعم مبادرات ريادة الأعمال من خلال توفير الدعم والتدريب والوصول إلى الموارد اللازمة لرواد الأعمال لخلق فرص عمل جديدة. الكلمات المفتاحية: السببية، البطالة، النمو الاقتصادي.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

- a) Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi. M. Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institui.

- b) Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan II Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
- c) Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Nurul Izzah, M. Si. Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
- d) Ibu Dr. Rukiah, SE, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta kesabaran yang luar biasa dalam membimbing peneliti.

- e) Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- f) Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- g) Teristimewa kepada Ayahanda Safran Siregar dan Ibunda Nur Aisah Lubis yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan doa yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Terimakasih ayah ibu. Dan untuk keempat saudara dan saudari peneliti yakni Khairani Siregar, Soiba Tul Aslamiyah Siregar, Azhary Siregar dan adik saya yang sudah Almarhum yaitu Anshory Siregar serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- h) Kepada sahabat peneliti yaitu Anisa Putri S.E, Wanti S.pd, Riska Nurfidati S.pd, Erlina Sitompul, S.E, Rahma, S.pd, Een Marini Ritonga dan teman-teman yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti.
- i) Terimakasih juga kepada teman-teman keluarga besar IE-2 dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

- j) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aaamiin yarabbal ‘alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Juli 2023
Peneliti

HOIROTUN NISA
NIM. 18 402 00104

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

a) Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b) Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

b) Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

c) *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

c) ***Ta Marbutah***

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- A. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- B. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

1. ***Syaddah (Tasydid)***

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

2. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- 1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf

yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

3. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

4. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

5. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama

diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

6. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	10
3. Batasan Masalah	10
4. Definisi Operasional Variabel.....	11
5. Rumusan Masalah.....	11
6. Tujuan Penelitian	12
7. Manfaat Penelitian	12
8. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
1) Kerangka Teori	17
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	17
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	17
b. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	18
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi	19
d. Pertumbuhan Ekonomi Islam.....	23
e. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran.....	25
2. Pengangguran	25
a. Pengertian Pengangguran.....	25
b. Jenis-Jenis Pengangguran.....	28
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran	33
d. Pengangguran menurut Pandangan Islam	33
e. Hubungan antara Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi.....	35
2) Penelitian Terdahulu	38
3) Kerangka Pikir	42
4) Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	
1. Lokasi Dan Waktu Penelitian	45

2. Jenis Penelitian	45
3. Populasi Dan Sampel	45
4. Sumber Data	45
5. Analisis Data	46
1. Uji Stasioneritas (<i>Unit Root Test</i>)	46
2. Uji Stabilitas.....	47
3. Uji <i>Lag Langht</i>	48
4. Uji Kausalitas <i>Granger</i>	48
5. Uji Kointegrasi (<i>Cointegration Test</i>)	49
6. Analisa Vector Error Corection Model (VECM)	50
7. <i>Impluse Response Function</i> (IRF)	50
8. <i>Model Variance Decomposition</i> (VDC)	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	53
A. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	53
B. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara	53
B. Deskripsi Variabel Penelitian	54
1. Pengangguran.....	54
2. Pertumbuhan Ekonomi	56
C. Hasil Uji	58
1. Hasil Uji Stasioneritas (<i>Unit Root Test</i>).....	58
2. Hasil Uji Stabilitas	60
3. Hasil Uji <i>Lag Langht</i>	61
4. Hasil Uji Kausalitas <i>Granger</i>	62
5. Hasil Uji Kointegrasi (<i>Cointegration Test</i>)	63
6. Analisa Vector Error Corection Model (VECM)	64
7. <i>Impluse Response Function</i> (IRF)	67
8. <i>Model Variance Decomposition</i> (VDC)	68
 D. Pembahasan Hasil Penelitian	 69
E. Keterbatasan Penelitian	71
 BAB V PENUTUP	
a) Kesimpulan	75
b) Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Defenisi Operasional Variabel.....	11
Tabel I.11	Penelitian Terdahulu	36
Tabel IV.1	Hasil Uji Stasioneritas (<i>Unit Root Test</i>) Pengangguran.....	58
Tabel IV.2	Hasil Uji Stasioneritas (<i>Unit Root Test</i>) Pertumbuhan Ekonomi	59
Tabel IV.3	Hasil Uji Stabilitas	60
Tabel IV.4	Hasil Uji <i>Lag Langht</i>	61
Tabel IV.5	Hasil Uji Kausalitas <i>Granger</i>	62
Tabel IV.6	Hasil Uji Kointegrasi (<i>Cointegration Test</i>)	63
Tabel IV.7	Analisa <i>Vector Error Corection Model</i> (VECM)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara.....	3
Gambar I.2	Pengangguran Provinsi Sumatera Utara	6
Gambar II.1	Kerangka Pikir	42
Gambar IV.1	Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara.....	55
Gambar IV.2	Data Pengangguran Provinsi Sumatera Utara	57
Gambar IV.3	<i>Impluse Response Function (IRF)</i>	67
Gambar IV.4	<i>Model Variance Decomposition (VDC)</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Data Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
- Lampiran 3 Data Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara
- Lampiran 4 Hasil Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*) Pengangguran
- Lampiran 5 Hasil Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*) Pertumbuhan Ekonomi
- Lampiran 6 Hasil Uji Stabilitas
- Lampiran 7 Hasil Uji *Lag Langht*
- Lampiran 8 Hasil Uji Kausalitas *Granger*
- Lampiran 9 Hasil Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)
- Lampiran 10 Analisa *Vector Error Corection Model* (VECM)
- Lampiran 11 *Impluse Response Function* (IRF)
- Lampiran 12 *Model Variance Decomposition* (VDC)
- Lampiran 13 Data Logaritma Natural Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak yaitu 273,52 juta jiwa yang masuk dalam peringkat ke-4 negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, serta terdapat kekayaan yang melimpah. Hal ini membuat Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Hal ini seharusnya dapat memberi keuntungan untuk perekonomian Indonesia. Namun faktanya, masyarakat Indonesia banyak yang tidak memiliki pekerjaan atau dengan kata lain menjadi pengangguran.¹

Masalah pengangguran merupakan masalah yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan. pengangguran atau tuna karya merupakan istilah untuk orang-orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.² Pengangguran merupakan seseorang yang telah mencapai usia tertentu yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan agar memperoleh upah atau keuntungan.³

¹Gusti Ayu Made Niken Hadyastiti and dkk, "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan, Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Kharisma* Vol 2, no. 2 (2020): hlm. 1-2.

²Lisa Marini dan Novi Tri Putri, "Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu Seberapa Besar," *Jurnal Economic Development*, Vol. 1, no. 1 (2019): hlm. 70.

³Rangga Pramudjasi, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Paser," *Jurnal Kinerja* Vol. 16, no. 1 (2019): hlm. 67.

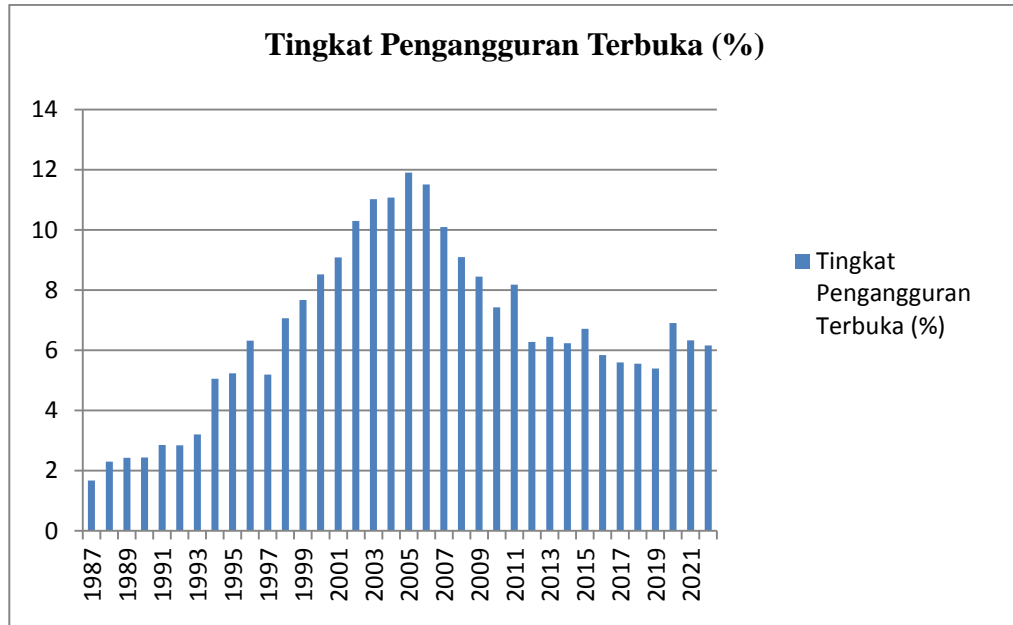
Menurut Ibn Khaldun bahwa tingkat kemakmuran suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pengangguran tenaga kerja para warganya. Banyaknya penduduk sebenarnya adalah aset berharga untuk meningkatkan kemakmuran bangsa.⁴ Umumnya pengangguran disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada.⁵ Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat akibat dari pembangunan ekonomi.

Masalah pengangguran juga dialami Provinsi Sumatera utara. Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun-tahun tertentu. Pada tahun 2015 jumlah pengangguran Terbuka telah mencapai 6,71 persen dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan sampai tahun 2019. Pengangguran Terbuka pada tahun 2020 meningkat menjadi 6,91 persen. Berikut ini merupakan data pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara tahun 1987-2022 pada Gambar I.1 di bawah ini:

⁴Ibn khaldun, Muqaddimat, Mesir : Mathba'ah Musthafa Muhammad, t.t., hlm., 382.

⁵Manatha Gir Prayuda and Made Henni Urmila dewi, "Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali Tahun 1994-2013," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 5, No. 1 (n.d.): hlm. 7.

Gambar I.1
Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara
Tahun 1987-2022



Sumber: *Badan Pusat Statistik.*

Berdasarkan gambar I.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1987 sampai 2022 mengalami fluktuasi. Jumlah pengangguran pada tahun 1987-2003 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Pada tahun 2004-2006 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2007-2010 kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 7,43 persen. Pada tahun 2011 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,75 dari tahun sebelumnya dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 6,71 persen, Tahun 2016-2019 kembali mengalami penurunan menjadi 5,39 persen. Kemudian pada tahun 2020 sampai tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,75 persen. Tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara yang tertinggi pada tahun 2004 sebesar 13,75 persen.

Pengangguran dengan angka yang semakin kecil ini berpotensi dalam pengembangan ekonomi yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Inilah yang menjadi tujuan pembangunan ekonomi makro yaitu menciptakan kesempatan kerja yang tinggi serta pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Adapun indikator yang mampu mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu kualitas sumber daya manusia dan kemajuan teknologi. Dalam teori ekonomi klasik menyatakan bahwa:

Manusialah yang menjadi faktor utama produksi yang menentukan kemakmuran suatu bangsa. Selain itu, alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.⁶

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat mendorong timbulnya berbagai masalah ekonomi, sosial dan psikologi. Pertumbuhan penduduk juga menghalangi prospek kehidupan yang lebih baik karena mengurangi tabungan rumah tangga dan juga negara. Jumlah penduduk yang terlampau besar akan menguras khas pemerintah yang sudah sangat terbatas untuk menyediakan

⁶Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), hlm. 6.

berbagai pelayanan kesehatan dan sosial lainnya.⁷ Pertumbuhan penduduk berarti perkembangan fiskal produk barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi dan barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.⁸

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Adapun faktor penentu pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Untuk lingkup wilayah.⁹

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa adanya kemungkinan yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran memiliki hubungan timbal balik. Semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru, hal ini tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Secara relatif makin baik pertumbuhan ekonomi, maka makin besarlah

⁷Fadjar Hari Mardiansjah, "Pertumbuhan Penduduk Perkotaan Dan Perkembangan Pola Distribusinya Pada Kawasan Metropolitan Surakarta," *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* Vol. 6, no. 3 (2018): hlm. 217.

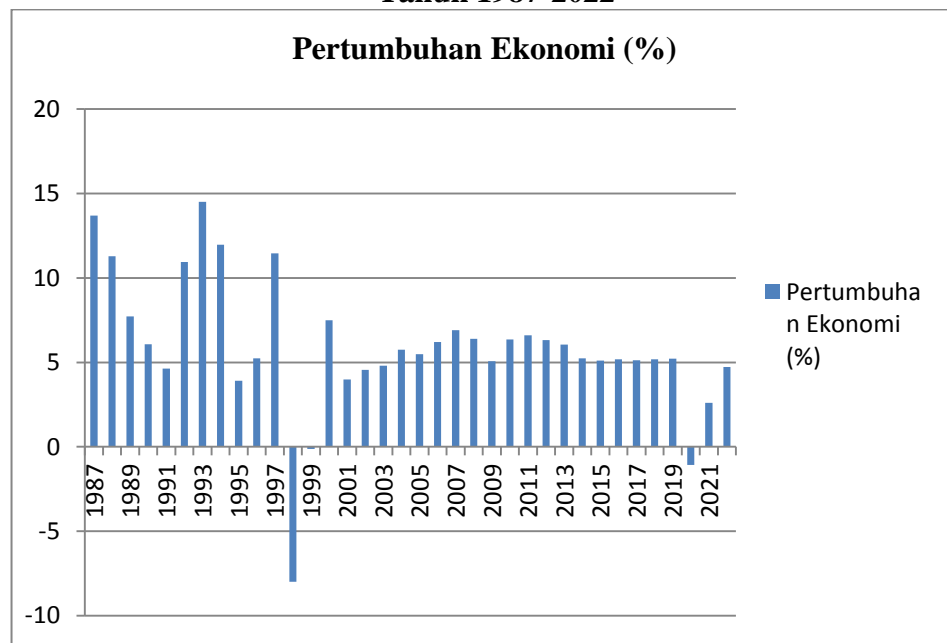
⁸Zulaika Matondang, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaran Pendidikan, Dan Realisasi Pengeluaran Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Pandangan Islam Di Provinsi Sumatera Utara," *Al Masyarif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan* Vol. 6, no. 1 (2018): hlm. 135.

⁹Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2019), hlm. 104.

harapan untuk tidak menganggur, sebaliknya bila pertumbuhan ekonomi turun, maka semakin besarlah tingkat pengangguran.¹⁰

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar I.2 berikut:

Gambar I.2
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1987-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah.

Berdasarkan gambar I.2 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tidak selamanya mengalami peningkatan dari

¹⁰Iskandar Putong, *Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 6.

tahun ketahun. Tetapi sebaliknya, Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Mengalami Fluktuasi pada tahun 1987 sampai 2022. Pada Tahun 1987 tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 13,70 persen. Pada tahun 1988-1992 mengalami penurunan menjadi 10,94 persen, pada tahun 1993 mengalami kenaikan sebesar 3,57 persen menjadi 14,51 persen, tahun 1994-2005 mengalami penurunan yang signifikan dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2006-2008 menjadi 6,39 persen, lalu kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2009 sebesar 1,31 persen menjadi 5,07 persen, seterusnya pada tahun 2010-2013 mengalami kenaikan lagi menjadi 6,06 kemudian pada tahun 2014-2022 Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 4,73 persen.

Okthur Okun, dalam Iskandar menyatakan bahwa Apabila GNP (*Gross National Product*) tumbuh sebesar 2,5% di atas trennya, yang telah dicapai pada tahun tertentu, tingkat pengangguran akan turun 15%. Teori Hukum Okun menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, ketika terjadi penurunan pengangguran maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan apabila pengangguran meningkat maka akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi menurun.¹¹

Jika disesuaikan dengan teori, seharusnya angka pengangguran yang semakin menurun akan menurun dan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi serta menyebabkan peningkatan tenaga kerja, dimana perkembangan

¹¹Mayra Astari, "Hukum Okun: Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 8, no. 1 (2019): hlm. 10.

kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yudhi afrianto¹³ menunjukkan bahwa terjadi hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2000-2014. Sedangkan penelitian dari Moh. Rifqi Muslim,¹⁴ menyatakan bahwa Laju pertumbuhan ekonomi hubungan secara negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten dan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya penelitian Perdana Kranti Rizki,¹⁵ yang menyatakan bahwa hasil kointegrasi yang telah diketahui bahwa antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran terbukti tidak memiliki hubungan timbal balik, dikarenakan hanya terjadi hubungan searah antara kedua variabel.

Perbandingan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun tertentu, seperti yang terlihat pada tahun 1993 jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara sebesar 3,20 persen, dan pada tahun 1994-2006 jumlah pengangguran terbuka mengalami peningkatan yang signifikan. Sementara itu, jumlah pertumbuhan ekonomi pada tahun 1994-2006 mengalami penurunan. Pada tahun selanjutnya jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2007-2010 mengalami penurunan dari

¹²Adi Warman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2007), hlm 129.

¹³Yudhi Afrianto, "Hubungan Kausalitas Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 2000-2014" (Bandar Lampung, Skripsi Universitas Lampung, 2016), hlm. 48-49.

¹⁴Moh Rifqi Muslim, "Pengangguran Terbuka Dan Determinannya, Dalam Vol. 15, No. 2, Hlm. 180.," *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* Vol. 15, No. 2 (2014): hlm. 180.

¹⁵Perdana Kranti Rizki, "Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Infalasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Studi Kasus Se-Jawa Timur Tahun 2006-2010," *Jurnal Ilmiah* Vol. 1, No. 1 (2012).

tahun sebelumnya menjadi 7,43 persen, kemudian diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat, selanjutnya pada tahun 2011 jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara meningkat diikuti dengan jumlah pertumbuhan ekonomi juga. Kemudian pada tahun 2012-2022 bahwa jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan secara signifikan, sementara tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012-2022 juga mengalami penurunan.

Fenomena yang ditunjukkan pada tahun-tahun tersebut justru tidak menunjukkan kesesuaian dengan teori, dimana jumlah pengangguran dinyatakan menurun namun pertumbuhan ekonomi juga menurun. Seharusnya, apabila jumlah pengangguran menurun, pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Semakin banyak jumlah tenaga yang terlibat dalam proses produksi maka akan meningkatkan jumlah produksi. Apabila produksi barang dan jasa meningkat, maka pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat.

Namun, teori tersebut tidak didukung sepenuhnya oleh bukti empiris yang dilakukan oleh Perdana Kranti Rizki,¹⁶ yang menyatakan bahwa kointegrasi yang telah diketahui bahwa antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran terbukti tidak memiliki hubungan timbal balik, dikarenakan hanya terjadi hubungan searah antara kedua variabel. Sedangkan Yudhi Afrianto,¹⁷ menyatakan bahwa terjadi hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran.

¹⁶Kranti Rizki.

¹⁷Afrianto, "Hubungan Kausalitas Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 2000-2014."

Artinya, terdapat hasil yang tidak konsisten sedangkan teori yang mendasarinya menyatakan bahwa adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran.¹⁸ Maka dapat diketahui bahwa permasalahan tersebut tidak sejalan dengan teori yang ada. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menganalisis lebih lanjut hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Dengan menggunakan analisis kausalitas peneliti dapat menganalisis hubungan sebab-akibat antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Adapun judul penelitian peneliti adalah **“Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah:

1. Tahun 1987-2022 terdapat jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara menurun, pertumbuhan ekonomi juga menurun.
2. Perkembangan pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2008-2009, 2012-2014, 2017 dan 2021 menurun diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang juga menurun.
3. Perkembangan pertumbuhan ekonomi pada tahun 1993, 1996, 2000, 2002-2004 dan 2011 meningkat diikuti juga dengan meningkatnya pengangguran.

¹⁸Astari, “Hukum Okun: Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia,” hlm. 10.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka peneliti membuat batasan masalah agar dapat mengungkapkan masalah yang diteliti dengan tuntas dan mendalam, maka peneliti fokus kepada hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara periode 1987–2022.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat yang diamati. Dalam definisi operasional penelitian ada beberapa indikator yang dibuat untuk mendukung variabel penelitian.

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan Suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya. ¹⁹ Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini merupakan alat ukur untuk melihat kondisi perekonomian di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang diperoleh	$PE = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\%$	Rasio

¹⁹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 244.

		dari Badan Pusat Statistik (BPS).		
2.	Pengangguran	Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari kerja. ²⁰ Pengangguran dalam penelitian ini merupakan jumlah keseluruhan sumber daya manusia di Provinsi Sumatera Utara yang masih aktif mencari pekerjaan atau belum memiliki pekerjaan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).	$\text{Tingkat pengangguran(\%)} = \frac{\text{Penganggur}}{\text{angkatan kerja}} \times 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara 1987 - 2022?

²⁰Sonny Sumarso, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 259.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara periode 1987-2022.

G. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman penulis tentang materi mengenai hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, serta untuk meningkatkan pemahaman penulis dan sebagai bahan referensi melalui telaah literatur dan data.

2. Bagi UIN Syahada Padangsidimpuan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syahada Padangsidimpuan.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam memahami hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan kajian atau informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama atau searah tentang hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, khususnya yang berkaitan dengan penulisan ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah dilakukannya suatu penelitian dengan cara menyesuaikan permasalahan yang ada. Sistematika pembahasan ini juga dilakukan agar suatu laporan penelitian lebih mudah dipahami.

BAB I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pembahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hasil yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang di tentukan akan di bahas mengenai defenisi, indikator dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah yang akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga yang terkait.

BAB II landasan teori, yang terdiri dari atas kumpulan teori yang berkenaan dengan teori yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian. Pengaplikasiannya, variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian.

BAB III metode penelitian, yang terdiri atas lokasi, dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data. Secara umum seluruh bab bahasan yang ada dalam metode penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi atau sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut

BAB IV hasil dari penelitian, yang terdiri dari temuan penelitian yang menjelaskan gambaran umum Indonesia. Deskripsi data, mendeskripsikan data yang telah diperoleh baik dari variabel independen dan dependen. Pengujian hipotesis, atau dugaan sementara peneliti dalam penelitian ini, pembahasan hasil penelitian, menjelaskan uraian proses dalam mencari hasil penelitian, dan hasil penelitian yang berisikan tentang pembahasan hasil penelitian yang tersusun dari data-data yang diolah penelitian di aplikasi Eviews dan menguraikan hasil penelitian berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan masalah dalam latar belakang serta relevansinya dengan tujuan dan hipotesis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja perekonomian, terutama untuk menganalisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu.¹

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang telah diproduksi dalam masyarakat bertambah. Prof. Simon Kuznets, mendefinisikan bahwa Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi. Dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.²

¹Abdul Rahman Suleman, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.1.

²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 9.

Menurut pengamat ekonomi, pertumbuhan ekonomi di indikasikan dengan adanya kenaikan pendapatan masyarakat dan individu dalam waktu yang lama. Bagi negara berkembang peningkatan *income* bukan merupakan satu-satunya tanda adanya pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi bisa diindikasikan dengan upaya untuk mengentaskan kemiskinan, mengatasi masalah pengangguran, kesehatan dan mewujudkan keadilan dalam pendistribusian kekayaan.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara kesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proseskenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

1) Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

d) Tanah dan Kekayaan Alam lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian negara, terutama pada masa permulaan proses pertumbuhan ekonomi. Apabila suatu negara mempunyai kekayaan alam kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan menjadi lebih mudah terutama dari pengusaha-pengusaha dari negara yang lebih maju.

³Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam, Diterjemahkan Dari "Al-Madkhal Li al-Fikri Al-Ikhrom Iqtishaad Fi al-Islam"* Oleh Amad (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2018), hlm. 138.

e) Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan suatu negara menambah produksi. Berdasarkan pendidikan, latihan dan pengalaman kerja akan menimbulkan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja.⁴

f) Barang-barang Modal dan Tingkat Teknologi

Masyarakat yang sangat kurang maju barang-barang modal sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi. Tanpa adanya alat-alat untuk menangkap ikan dan berburu, bercocok tanam dan mengambil hasil hutan, masyarakat yang kurang maju akan merasa kesusahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang dan modal yang sangat bertambah jumlahnya. Dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan

⁴Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 429-430.

ekonomi yang tinggi.⁵

g) Sistem Sosial Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat mempunyai peran penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat kepada pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat. Di dalam sistem sosial juga dimana sebagian besar tanah dimiliki tuan-tuan tanah atau dimana luas tanah yang dimiliki adalah sangat kecil dan tidak ekonomis sehingga pembangunan ekonomi tidak sesuai harapan.⁶

2) Teori Pertumbuhan Ekonomi

a) Teori pertumbuhan Adam Smith

Teori Adam Smith memaparkan tentang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan memandang kepada empat faktor, yaitu *pertama*, adanya hukum alam yang dikenal dengan teori *invisiblehand* yang menyebutkan setiap perekonomian akan memperlakukan individu sesuai dengan harapannya, apabila setia p orang dibebaskan berusaha,

⁵Sukirno, hlm. 431.

⁶Sukirno, hlm. 432.

maka akan memaksimalkan kesejahteraan secaraagrerat. *Kedua*, peningkatan daya produktivitas tenaga kerja yang berhubungan dengan meningkatnya keterampilan pekerja, penghematan waktu dalam memproduksi barang, dan penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga. *Ketiga*, proses penumpukan akumulasi modal,dimana akumulasi modal meningkat seiring dengan meningkatnyat abungan dan dari tabunganlah asalnya investasi. *Keempat*, tingkat keuntungan akan semakin menurun manakala tingkat persaingan semakin tinggi.⁷

b) Teori Schumpeter

Teori ini menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut menjadi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efesiensi cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi koefisienan kegiatan perusahaan.

⁷Iskandar Putong, *Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 414.

Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan inovasi baru.

Menurut Schumpeter:

Makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambatjalannya, yang pada akhirnya mencapai tingkat “*stationary state*”.⁸

Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik, tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsistem, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah

c) Teori Harrod-Domar

Dalam analisisnya Harrod-Domar Menunjukkan bahwa barang-barang modal yang sudah mencapai kapasitas penuh dan pengeluaran agregat pada tahun tertentu, akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun berikutnya. Dengan perkataan lain, investasi yang berlaku pada tahun tertentu akan menambah kapasitas barang modal untuk mengeluarkan barang dan jasa pada tahun berikutnya.⁹

⁸Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 428-432.

⁹Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, hlm. 435.

d) Teori Lewis

Prof. Arthur Lewis Membangun teori sistematis mengenai pembangunan ekonomi dengan penawaran buruh yang tak terbatas dengan upah sekesar cukup untuk hidup. Pembangunan ekonomi berlangsung apabila modal terakumulasi sebagai akibat peralihan buruh surplus dari sektor subsisten ke sektor kapitalis.

Sektor Kapitalis adalah bagian dari ekonomi yang memakai capital yang dapat diproduksi dan membayar kepada sipemilik capital atas pemakaian capital tersebut. Sedangkan, sektor subsisten adalah bagian dari ekonomi yang tidak menggunakan modal yang dapat diproduksi . pada sektor ini, *output* perkapita lebih rendah dibanding pada sektor kapitalis.¹⁰

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian akan menghasilkan *output*, maka proses ini dapat gilirannya akan menghasilkan suatu

¹⁰Sukirno, hlm. 159.

aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat sehingga bisa mengatasi kemiskinan.¹¹

3) **Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam**

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam menurut Abdul Ghani'Abod yaitu "Perkembangan atau peralihan yang berterusan merangkum penagihan semula sumber-sumber kekayaan".¹²

Perkembangan dari sudut sejarahnya dari era pertanian kepada era industri dari tahap itu kepada era perkhidmatan. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan aturan yang dianut harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. Konsep pertumbuhan ekonomi dalam Islam Digambar kandalam Al-Quran Surah Huut ayat 6, yaitu sebagai berikut:

¹¹Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 104.

¹²Safwan Bendadeh, *Pertumbuhan Ekonomi Dari Perspektif Islam* (Karya Tulis Ilmiah Serial Islamic Economic, 2010), hlm. 2.

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa semua makhluk telah di anugerahi rezeki oleh-Nya. Karena tidak ada satu binatang melata pun di permukaan dan di dalam perut bumi melainkan atas Allah lah yang menjamin rezekinya yang layak dan sesuai dengan habitat dan lingkungannya dengan menghamparkan rezeki itu, mereka hanya dituntut bergerak mencarinya.¹³

Kata dabbah yang berarti bergerak dan merangkak. Ia biasa digunakan untuk binatang selain manusia, tetapi makna dasarnya dapat mencakup manusia. Kata ini menegaskan bahwa rezeki yang dijamin Allah SWT itu menuntut setiap dabbah untuk memfungsikan dirinya sebagaimana namanya, yakni bergerak dan merangkak dan tidak tinggal diam menanti rezeki tetapi agar mereka harus bergerak guna memperoleh rezeki yang disediakan Allah.

Sehingga dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan

¹³ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Volume 11 (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 754.

bahwa Allah telah menetapkan masing-masing dari rezeki seseorang. Seseorang tidak akan menganggur apabila ia berusaha dan tidak bermalas-malasan untuk mendapatkan pekerjaan.

4) Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran

Konsep yang mempelajari hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran dikenal hukum Okun (Okun's Law) yaitu hukum yang diperkenalkan oleh Arthur Okun Untuk mengunci secara empiris hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Hukum Okun menyatakan adanya hubungan negatif yang linear antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi: 1% kenaikan tingkat pengangguran akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi sebesar 2% atau lebih. Sebaliknya 1% kenaikan pada Output akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran sebesar 1% atau kurang.¹⁴

b. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Menurut Sadono Sukirno "Pengangguran adalah suatu keadaan

¹⁴Prof Mudrajad Kuncoro, Ph.D, *Mudah Memahami Dan Menganalisis Indikator Ekonomi* (Jakarta: UPP STIM YKM, 2015), hlm. 77.

dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mampu memperolehnya”¹⁵.

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh Negara-negara yang sedang berkembang, akan tetapi juga negara-negara yang sedang maju. Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori pekerjaan.¹⁶

Tingkat kemakmuran suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat penggunaan tenaga kerja para warganya. Banyaknya penduduk sebenarnya adalah aset berharga untuk meningkatkan kemakmuran bangsa. Banyaknya penduduk dengan anera ragam kebutuhan mereka menunjukkan tingginya permintaan terhadap hasil produksi. Sementara naik turunnya hasil produksi sangat tergantung pada faktor tenaga kerja yang sangat bernilai. Kuncinya adalah kesesuaian antara berbagai keahlian yang dimiliki penduduk dengan tuntutan kerja yang berkualitas. Dengan demikian ada hubungan yang saling terkait antara tingkat kepadatan penduduk dengan

¹⁵Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Suatu Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 13.

¹⁶Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori Masalah Dan Kebijakan, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 253.

tingkat kemakmuran warga karena terkait dengan optimalisasi sumber daya manusia yang besar dalam menaikkan tingkat produktifitas sumber daya alam.¹⁷

Pengangguran atau orang yang menganggur yaitu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Katagori orang yang menganggur biasanya mereka tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masannya kerja. Usia Kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak di atas 6 tahun sampai 18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD sampai tamat SMU. Sedangkan di atas usia 18 namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai penganggur, meski untuk hal ini masih banyak yang mendebatkannya.¹⁸

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau penduduk yang sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah seseorang atau individu pada masa produktif

¹⁷Ibn Khaldun, *muqaddimat*, Mesir: mathba'ah Mustafa Muhammad, t.t., hlm. 359-365. 380-382. Ali Murtadho, Jurnal, *pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun*, hlm. 11.

¹⁸ Iskandar Putong, *Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 426.

¹⁹Cia Cai Cen, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (PT Inovasi Pratama Indonesia, 2022), hlm. 30.

dan tergolong dalam angkatan kerja namun belum memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan untuk dapat memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidupnya atau mencukupi kebutuhan jasmani dan rohani.

1) Jenis-Jenis Pengangguran

Banyak istilah dari jenis-jenis pengangguran yang dapat ditemukan dalam beberapa literatur. Untuk membedakan jenis-jenis pengangguran ada dua cara menggolongkannya yaitu berdasarkan penyebabnya dan ciri-cirinya.²⁰

a) Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya

3. Pengangguran Siklis

Pengangguran siklis yaitu pengangguran yang terjadi apabila permintaan lebih rendah dari *output* potensial perekonomian, yaitu manakala kemampuan ekonomi suatu bangsa lebih rendah dari kemampuan yang seharusnya dicapai. Dengan kata lain GNP aktual lebih rendah dari GNP potensial (yang dimaksud dengan GNP potensial adalah GNP yang dapat dihasilkan dalam kondisi tingkat pekerjaan penuh)

Jenis pengangguran ini dikatakan sebagai pengangguran terpaksa, karena banyak tenaga kerja yang ingin bekerja dengan tingkat upah yang berlaku namun

²⁰Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro Edisi Pertama* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 199.

pekerjaan itu tidak tersedia, karena alasan di atas tadi. Kapasitas produksi baru melalui investasi baru tidak biasa dilakukan karena pendapatan nasional lebih rendah dari kemampuan sebenarnya, pengangguran siklis dapat diukur dari jumlah orang yang bekerja dikurangi jumlah orang yang seharusnya mempunyai pekerjaan pada tingkat pendapatan potensial.²¹

4. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan ketenagakerjaan. Artinya, pengangguran itu ada karena adanya angkatan kerja baru yang siap memasuki lapangan kerja, sementara itu, ada juga mereka yang telah bekerja keluar dari pekerjaannya karena tidak cocok, bosan atau karena alasan lainnya, seperti ingin mencari pengalaman baru dengan pekerjaan baru.²²

5. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara struktur angkatan kerja, berdasarkan pendidikan dan keterampilan, jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi dan tentu saja permintaan tenaga kerja.

²¹Iskandar Putong, *Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 427.

²²Putong, *Pengantar Mikro Dan Makro*, 2013, hlm. 427-428.

Penyebab pengangguran struktural ini dapat bersifat alami, misalkan karena adanya *trend* kebutuhan tenaga kerja dengan spesifikasi pendidikan dan keahlian tertentu, atau juga karena kebijakan (pemerintah), misalnya adanya kebijakan pengisian lapangan kerja di daerah tertentu yang tidak semua orang yang mau meskipun sebenarnya memenuhi syarat, kebijakan upah dan proyek padat modal.²³

6. Pengangguran Teknologi

Pengangguran Teknologi dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun lalang dan rumput, misalnya telah mengurangi tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan dan memungut hasil. Sedangkan dipabrik-pabrik ada kalanya robot telah menggantikan pekerjaan manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.²⁴

b) Jenis Pengangguran Berdasarkan Ciri-cirinya

5) Pengangguran Terbuka

²³ Putong, hlm. 28.

²⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 329.

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dan penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karena itu dinamakan pengangguran terbuka.²⁵

6) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu di timbangkan adalah besar atau kecilnya perusahaan. Mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai. Banyak negara berkembang yang sering didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya di perlukan agar ia dapat menjalankan kegiarannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak diperlukan dan

²⁵Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 72.

keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.²⁶

7) Pengangguran Musiman

Pengangguran ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya. Di samping itu pada umumnya para pesawah tidak begitu aktif diantara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa diatas para penyadap karet, nelayan dan pesawah tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.²⁷

8) Setengah Menganggur

Negara-negara berkembang atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerjanya jauh lebih rendah dari normal. Mungkin hanya

²⁶ Cai Cen, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm. 32.

²⁷Dr. Haryono, SE, M.SI, *Kewirausahaan Era Kampus Merdeka* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 8.

bekerja satu sampai dua hari seminggu, atau satu sampai empat jam sehari. Pekerja yang mempunyai masa kerja seperti ini termasuk golongan setengah menganggur.²⁸

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran

Menurut Merhaeni dan Manuati, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, yaitu sebagai berikut:

- d) Tingkat Upah, dimana tingkat upah memegang peranan penting atau sangat berpengaruh besar dalam kondisi ketenaga kerjaan.
- e) Teknologi, penggunaan teknologi yang tepat guna akan mengurangi permintaan tenaga kerja sehingga akan meningkatkan jumlah pengangguran.
- f) Fasilitas Modal, mempengaruhi permintaan tenaga kerja melalui dua sisi, yaitu berpengaruh substitutif dan pengaruh komplementer.
- g) Struktur Prekonomian, Perubahan astruktur ekonomi menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja.
- h) Pertumbuhan ekonomi yang rendah.²⁹

3) Pengangguran Menurut Pandangan Islam

Definisi pengangguran sebagaimana yang ada dalam ekonomi konvensional yang membatasi penganggur hanya pada pencari kerja yang tidak mendapat pekerjaan, adalah definisi

²⁸Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro Edisi Pertama*, hlm. 201.

²⁹Anna willia, "Analisis Kausalitas Antara Migrasi, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* Vol. 1, no. No, 2 (2019): hlm. 382.

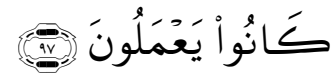
yang sangat sempit bila dilihat dari kaca mata ajaran Islam tentang kerja. Dalam perspektif islam kerja (*amal*) menyangkut segala aktifitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang dimaksud untuk mewujudkan manfaat yang diwujudkan secara syar'i.

Ketika seseorang tidak mau mempergunakan potensinya maka itulah pengangguran yang amat membahayakan diri dan masyarakatnya. Secara moral Islam, orang yang demikian adalah menganggur yang memikul dosa. Sedangkan yang terus memfungsikan potensinya baik modal, tenaga maupun fikirannya tidak termasuk katagori menganggur yang menyalahi agama Islam. Ketika seseorang tidak bekerja namun ia terus berfikir keras bagaimana bisa memproduktifitaskan dirinya sehingga bisa menghasilkan kerja yang produktif maka ia secara moral Islam memenuhi kewajiban kerja dalam Islam dan tidak menanggung dosa pengangguran.³⁰

Salah satu Ayat Al-Qur'an yang menyinggung agar tidak menganggur ada pada surat An-nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنَحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا

³⁰Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 137-138.



Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.³¹

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur karena pengangguran merupakan salah satu hal yang bisa menyebabkan kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya, ada sebuah hadist yang mengatakan “kemiskinan akan mendekatkan kita kepada kekufura”. Selain itu Rasulullah S.A.W menganjurkan para sahabat untuk mau bekerja dan tidak berdiam diri dirumah atau bergantung kepada orang lain.³²

5) Hubungan antara Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi makro pembangunan masyarakat bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Secara teori, tingkat pengangguran yang rendah atau semakin berkurang akan berpengaruh terhadap

³¹Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah*.

³²Tetti Maisyaroh, “Inflasi Dan Pengangguran Dalam Islam,” *Jurnal JISIP* Vol. 7, no. 1 (2023): hlm. 2.

pertumbuhan ekonomi. Dimana, apabila angka pengangguran berkurang akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan peningkatan tenaga kerja, sehingga perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.³³

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang didapatkan oleh peneliti, peneliti menyajikan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Zakaria Rangkuti, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Tahun 2021. ³⁴	Analisis Kausalitas Antara Inflasi, Pengangguran Dan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi tidak terdapat hubungan kausalitas satu atau dua arah. Sedangkan investasi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan satu arah.
2.	Perdana Kranti Rizki, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 1,	Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi,	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan searah antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan inflasi yaitu pertumbuhan

³³Adi Warman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 129.

³⁴Zakaria Rangkuti, "Analisis Kausalitas Antara Inflasi, Pengangguran Dan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2021).

	No. 1 Tahun 2021. ³⁵	Dan Pengangguran Jawa Timur (Studi Kasus Kota Kabupaten Se- Jawa Timur Tahun 2006-2010)	ekonomi mempengaruhi indeks, sedangkan indeks inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
3.	Hartinur Cendana S. (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2019). ³⁶	Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara	Variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran tidak memiliki hubungan dua arah yaitu variable pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi variable pengangguran. Variabel pengangguran tidak mempengaruhi variable pertumbuhan ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan timbal
4.	Nurhasanah (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2019). ³⁷	Analisis Kausalitas Antara Tingkat Inflasi dan Pengangguran dengan Pertumbuhan ekonomi sebagai Variabel Moderating di Sumatera Utara	Inflasi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas searah. Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas searah. inflasi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan kausalitas searah maupun dua arah
5.	Nadila Ariyati (Skripsi Universitas Islam Negeri	Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan	Terdapat hubungan kausalitas dan dua arah antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

³⁵Perdana Kiranti Rizki, "Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pengangguran Jawa Timur (Studi Kasus Kota Kabupaten Se- Jawa Timur Tahun 2006 – 2010)," Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol. 1, no. No. 1 (2021).

³⁶Hartinur Cendana S, "Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengangguran Di Sumatera Utara" (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2019).

³⁷Nurhanah, "Analisis Kausalitas Antara Tingkat Inflasi Dan Pengangguran Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Di Sumatera Utara" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2019).

	Ar-Ranary Banda Aceh, 2019. ³⁸	Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan pengangguran (Data Panel Kabupaten/Kota di Aceh.	
6.	Astri Arizki, Skripsi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2018. ³⁹	Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis bahwa kedua variabel memiliki pengaruh satu sama lain, maka terdapat kausalitas antara investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi dan begitu sebaliknya.
8.	Desina Sari Batubaru, Skripsi Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan, 2018. ⁴⁰	Analisis Kausalitas dan Kointegrasi antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan investasi mengalami pola yang terus berubah setiap tahunnya, investasi yang masuk ke Indonesia mengalami peningkatan berdasarkan hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak memiliki hubungan kausalitas satu arah. Namun berdasarkan hasil uji granger causality menunjukkan bahwa investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki hubungan kausalitas satu arah, dimana tingkat pertumbuhan ekonomi mempengaruhi investasi di

³⁸Nadila Ariyati, "Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan Dan Pengangguran (Data Panel Kabupaten/Kota Di Aceh." (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Ranary Banda Aceh, 2019).

³⁹Astri Arizki, "Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." (Skripsi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2018).

⁴⁰Desina Sari Batubaru, "Analisis Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" (Medan, Skripsi Skripsi Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2018).

			Indonesia
9.	Rukiah Lubis, Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019. ⁴¹	Analisis Kontribusi dan Interaksi antara pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal dan Demografi terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) pada Provinsi-Provinsi di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan kausalitas antara pertumbuhan IHDI, hubungan kausalitas Demografi terhadap IHDI, hubungan kausalitas kebijakan fiskal kesehatan terhadap fiskal pendidikan, hubungan kausalitas Demografi terhadap Kebijakan Fiskal Kesehatan, hubungan kausalitas Demografi terhadap Kebijakan Fiskal Pendidikan.
10	Jamaliah, Jurnal Universitas Tanjungpura, 2018. ⁴²	Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi di Kota Pontianak	Variabel Investasi dan Variabel Pertumbuhan Ekonomi terdapat hubungan kausalitas, tidak terjadi hubungan kausalitas dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan investasi, hubungan kausalitas terjadi satu arah antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi

Dari penelitian terdahulu yang tertera pada tabel II.1 terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu:

1. Zakaria Rangkuti, dengan judul Analisis Kausalitas antara Inflasi, Pengangguran dan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, dimana penelitian Zakaria Rangkuti menggunakan Inflasi Pengangguran dan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini hanya

⁴¹Rukiah Lubis, "Analisis Kontribusi Dan Intraksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal Dan Demografi Terhadap Islamic Human (Development Index (I-Hdi) Pada Provinsi-Provinsi Di Indonesia, Desertasi Doktor" (Medan, Universitas Negeri Sumatera Utara, 2019).

⁴²Jamaliah, "Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi di Kota Pontianak" *Jurnal Universitas Tanjungpura*, Vol. 8, No. 1 (2018).

menggunakan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran sebagai variabel penelitian. Persamaan Penelitian Zakaria Rangkuti dengan penelitian ini adalah sama-sama memilih lokasi di Provinsi Sumatera Utara dan sama-sama melakukan penelitian untuk melihat Analisis Kausalitas antara variabel.

2. Perdana Kranti Riski, dengan judul Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pengangguran Jawa Timur Studi Kasus Kota Kabupaten Se-Jawa Timur Tahun 2006 – 2010, dengan jenis penelitian kuantitatif yang membahas tentang Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Inflasi dan Pengangguran, perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu peneliti membahas Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran saja dengan rentan waktu 35 tahun.
3. Nurhasanah, dengan judul Analisis Kausalitas Antara Tingkat Inflasi dan Pengangguran dengan Pertumbuhan ekonomi sebagai Variabel Moderating di Sumatera Utara, penelitian ini membahas tentang Tingkat Inflasi dan Pengangguran dengan menggunakan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating, sedangkan peneliti membahas tentang Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran saja.
4. Nadila Ariyati dengan judul Analisis Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan pengangguran dengan menggunakan pendekatan kuantitatif terdapat perbedaan antara variabel terhadap penelitian peneliti dimana Nadila Ariyati menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia,

Kemiskinan dan Pengangguran pada penelitiannya sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran sebagai variabel penelitian, penelitian Nadila Ariani lokasi Penelitiannya yaitu Kabupaten/Kota di Aceh sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Provinsi Sumatera Utara. Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama melakukan Analisis Kausalitas antar Variabel.

5. Perbedaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Arizki, dengan judul Kausalitas Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yaitu dimana pada penelitian Astri Arizki menggunakan variabel Investasi Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Variabel Pertumbuhan ekonomi dengan Pengangguran. Sedangkan yang jadi persamaan yaitu dimana kedua peneliti sama-sama menggunakan menganalisis hubungan kausalitas antara variabel serta menggunakan *eviews* sebagai program pembantu dalam pengelolaan data.
6. Penelitian yang dilakukan Desina Sari Batubara, dengan judul Analisis Kausalitas dan Kointegrasi antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, yang menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan Desina Sari Batubara adalah pada penelitian Desina Sari Batubara melakukan penelitiannya dengan melihat hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi serta hubungan kointegrasi. Sedangkan penelitian ini hanya melihat hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Dan yang menjadi persamaan kedua penelitian ini

adalah sama-sama menggunakan *Eviews* sebagai program pembantu mengolah data.

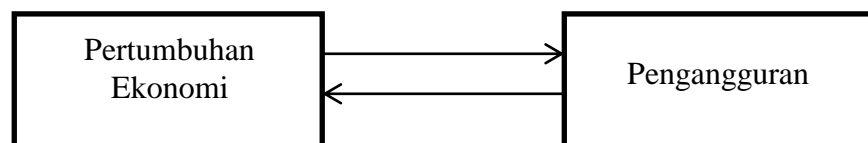
7. Penelitian yang dilakukan Rukiah Lubis, dengan judul Analisis Kontribusi dan Interaksi antara pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal dan Demografi terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) pada Provinsi-Provinsi di Indonesia, yang membedakan penelitian ini adalah terletak pada variabel penelitian. Sedangkan yang jadi persamaan yaitu dimana kedua peneliti sama-sama menggunakan menganalisis hubungan kausalitas antara variabel serta menggunakan *eviews* sebagai program pembantu dalam pengelolaan data.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah membahas mengenai hubungan antar variabel yang terlibat dalam dalam penelitian atau hubungan antarkonsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada deskripsi teoritis.

Berdasarkan kajian studi pustaka dan penelitian terdahulu, maka disusun kerangka pemikiran teoritis dengan variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi yang berhubungan terhadap pengangguran sebagai variabel dependen.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Hubungan timbal balik atau simultan ialah pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran saling mempengaruhi secara simultan yang artinya pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran dan sebaliknya, tingkat pengangguran juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam kerangka ini, kedua variabel (X dan Y) dianggap saling mempengaruhi dan memiliki hubungan kausalitas timbal balik.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan atau masalah dalam penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁴³ Hipotesis juga dapat menentukan variabel mana yang akan di uji secara empirik dan menentukan alat statistic yang harus digunakan untuk menguji masalah dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak ada hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

H_a: Ada hubungan kausalitas antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

⁴³Ismail Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019), hlm. 55.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan mulai awal Desember 2022 sampai dengan Juli 2023. Implementasi yang dibutuhkan dari penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik.

G. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.¹ Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²

H. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh karakteristik obyek atau subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi bukan hanya sekedar jumlah obyek atau subjeknya saja tetapi keseluruhan sifat dari objek atau subjek tersebut.³ Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data pertumbuhan ekonomi dan data pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara tahun 1987 sampai dengan tahun 2022 dalam bentuk laporan tahunan. Sehingga jumlah keseluruhan

¹Hendry Tanjung and Abrista Depi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 13.

³Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2022), hlm. 4.

populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 35 tahun yang dipublikasikan oleh BPS Sumatera Utara.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Teknik pemilihan sampel menggunakan *Purposive sampling*, *Purposive sampling* yaitu tehnik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁵

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi dan data pengangguran terbuka yang berada di Provinsi Sumatera Utara tahun 1987 sampai dengan tahun 2022 dalam bentuk laporan tahunan. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 35 tahun yang dipublikasikan oleh BPS Sumatera Utara.

I. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada.⁶ Penelitian menggunakan *time series* dengan jangka waktu tahun 1987-2022 selama 35 tahun. Melalui data sekunder, penelitian akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang dihadapi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 116.

⁵Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 161.

⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 21.

merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website resmi www.bps.co.id. Sumber data terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Sistem pengolahan data menggunakan program *softwer e-views 10*.

J. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Granger Causality Test*. *Causality Test* digunakan untuk menganalisis dan melihat hubungan timbal balik (kausal) antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah satu variabel bebas meningkatkan kinerja *forecasting* dari variabel tidak bebas.⁷

Penelitian ini data akan dianalisis dengan menggunakan bantuan dari aplikasi program *Eviews*. Pengujiannya terhadap perilaku data time series dan integrasinya dapat dilihat sebagai uji persyaratan bagi pengguna metode *Granger Causality test*.

1. Uji Akar Unit (*Unit Roots Test*)

Metode stationeritas data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika *time series*. Metode akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar unit (*unit root test*).

⁷M Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series* (Bogor: IPB Press, 2011), hlm. 153.

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (Normalitas) pola masing-masing variabel, agar regresi yang dilakukan tidak palsu sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan metode *Augmented Dickey Fuller Test* atau ADF-test. Setiap variabel diuji secara berurutan mulai dari derajat 1 (0) atau derajat level dengan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Variabel tidak memiliki akar unit

H_2 = Variabel memiliki akar unit

Ketika nilai t-statistik *Augmented Dickey Fuller* (ADF) lebih besar dari critical value maka H_2 ditolak atau menerima H_1 variabel tidak memiliki akar unit. Data runtut waktu yang tidak memiliki akar unit berarti data stasioner. Nilai kestasioner data juga dapat diketahui dari nilai probabilitas Mac-Kinnon dimana jika nilai prob. Mac-kinnon lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$, maka H_2 ditolak, dan sebaliknya.⁸

2. Uji Stabilitas

Pada tahap stabilitas akan dilihat panjang selang maksimum sistem VAR yang stabil. Stabilitas sistem VAR dilihat dari nilai *inverse roots* karakteristik AR polinomialnya. Suatu sistem VAR dikatakan stabil jika seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu (Modulus < 1) dan semuanya terletak di dalam unit *circle*.

⁸Wanda Khairun Nasirin, "Estimasi Permintaan Dan Penawaran Ekspor Komoditas Batu Bara Indonesia Menggunakan Pendekatan Gravity Model Dan Panel Vector Error Correction Model Exogeneity" (Padangsidempuan, Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023).

3. Penetapan Lag Optimal

Penetapan lag optimal sangat penting karena variabel independen yang digunakan tidak lain adalah lag dari variabel endogennya, serta bisa memengaruhi penerimaan dan penolakan hipotesis nol mengakibatkan bias estimasi dan bisa menghasilkan prediksi yang tidak akurat. Pemilihan lag optimal dilakukan sebelum dilakukan uji kointegrasi, hal ini penting dilakukan sebelum melakukan estimasi dalam model VAR.⁹

4. Uji Kausalitas Granger (*Granger Causality Test*)

Hasil uji *Granger causality* menunjukkan ada tidaknya hubungan kausalitas antara kelima variabel yang diteliti dan bagaimana arah hubungannya. Pengujian ini pada dasarnya digunakan untuk melihat pola hubungan antar variabel. Analisa dalam pengujian *Granger causality* akan dibatasi pada pengujian hubungan antara ekspor komoditas batu bara Indonesia, PDB Indonesia, PDB negara tujuan, populasi negara tujuan, serta jarak antara Indonesia dan negara tujuan ekspor komoditas batu bara Indonesia. Pada pengujian ini menggunakan $\alpha = 5\%$.¹⁰ Berikut ketentuan uji kausalitas Granger.

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi *alpha* 5%, artinya variabel di dalam penelitian memiliki korelasi.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi *alpha*

⁹Schoerul Rohmatul Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empa, 2011), hlm. 167.

¹⁰Lubis, "Analisis Kontribusi Dan Intraksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal Dan Demografi Terhadap Islamic Human (Development Index (I-Hdi) Pada Provinsi-Provinsi Di Indonesia, Desertasi Doktor," hlm. 105-106.

5%, artinya variabel di dalam penelitian tidak memiliki korelasi.

5. Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Uji Kointegrasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui kemungkinan ada hubungan keseimbangan jangka panjang pada variabel-variabel yang di observasi, sehingga hasil estimasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk melihat hubungan keseimbangan jangka panjang. Berikut ketentuan nilai *trace statistic* dan *maximum eigenvalue*:

- a. Jika nilai *trace statistic* dan *maximum eigenvalue* lebih besar dari *critical value* pada tingkat kepercayaan sebesar 5% dan nilai *Sign. Prob.* < 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak mengasumsikan terjadi kointegrasi. Hal ini mengindikasikan bahwa diantara variabel-variabel yang ada memiliki keseimbangan jangka panjang (*long-run equilibrium*). Sehingga penelitian lanjut menggunakan uji *Error Correction Model* (ECM).
- b. Jika nilai *trace statistic* dan *maximum eigenvalue* lebih kecil dari *critical value* pada tingkat kepercayaan sebesar 5% dan nilai *Sign. Prob.* > 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima mengasumsikan tidak terjadi kointegrasi. Hal ini mengindikasikan bahwa diantara variabel-variabel yang ada tidak memiliki keseimbangan jangka panjang (*long-run equilibrium*). Sehingga penelitian lanjut menggunakan uji panel *Vector Autoregression* (VAR).

6. Analisa Vector Error Corection Model (VECM)

Model VAR adalah suatu metode analisis menerangkan keterkaitan antar pengamatan pada variabel tertentu pada suatu waktu dengan pengamatan pada variabel itu sendiri pada waktu-waktu sebelumnya dan juga keterkaitannya dengan pengamatan pada variabel lain pada waktu-waktu sebelumnya. Pengujian dengan analisis VAR diasumsikan pada data yang stasioner.¹¹ Jika pada tahap pengujian data tidak stasioner, maka pengujian selanjutnya menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM) sebagai bentuk turunan dari analisis VAR.¹²

7. *Impluse Response Function* (IRF)

Impluse Response Function (IRF) adalah salah satu metode VAR yang digunakan untuk melihat perilaku suatu variabel dalam merespon perubahan variabel lain.¹³ *Impluse Response Function* salah satu metode VAR yang digunakan untuk menentukan respon suatu variabel endogen terhadap suatu shock tertentu. IRF juga mengukur pengaruh shock pada suatu waktu kepada inovasi variabel endogen pada saat tersebut dan pada masa yang akan datang.¹⁴

¹¹Moh Faizin, "Penerapan Vector Error Correction Model Pada Hubungan Kurs, Inflasi Dan Suku Bunga," *Jurnal Bisnis Dan Akutansi* Vol. 8, No. 1 (2021): hlm. 35.

¹²Khairun Nasirin, "Estimasi Permintaan Dan Penawaran Ekspor Komoditas Batu Bara Indonesia Menggunakan Pendekatan Gravity Model Dan Panel Vector Error Correction Model Exogeneity," hlm. 117.

¹³Aliman Syahuri Zein, "Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka ITF Dengan Metode VAR, Al-Masharif," *Jurnal Ilmu Ekonom Dan Keislaman* Vol. 4, No. 1 (n.d.): hlm. 18.

¹⁴Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series*, hlm. 153.

8. *Model Variance Decomposition (VDC)*

Model *Variance Decomposition* (VDC) menyampaikan Informasi berupa proporsi secara berurutan sebagai dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis *variance Decomposition* (VDC) digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.¹⁵

¹⁵Khairun Nasirin, “Estimasi Permintaan Dan Penawaran Ekspor Komoditas Batu Bara Indonesia Menggunakan Pendekatan Gravity Model Dan Panel Vector Error Correction Model Exogeneity,” hlm. 98.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Pada saat zaman pemerintahan Belanda merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera* dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera, yang dipimpin oleh seorang Gubernur di Kota Medan, setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera Utara kemudian dibagi menjadi tiga Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri adalah penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut Keresidenan yaitu Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli.

Di Pemerintahan Sumatera pada awal tahun 1949, diadakannya reorganisasi. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No.21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No.22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan, selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Peraturan Pemerintah mengganti Undang undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Undang-undang Republik Indonesia No. 24

tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah Otonom Provinsi Aceh.

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur, Luas dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 km^2 Sumatera Utara pada dasarnya dibagi menjadi: Pesisir Timur, Pegunungan Bukit Barisan, Pesisir Barat, Kepulauan Nias.¹

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Indonesia bagian Barat terletak Provinsi Sumatera Utara pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua Provinsi lain di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh di sebelah Timur dengan negara Malaysia di selat Malaka, disebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunungsitoli.

¹H.M Iwan Gayo, *Buku Pintar Seri Junior*, (Jakarta.2020), hlm. 55.

Kawasan dataran tinggi yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur yaitu Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

Provinsi Sumatera Utara Luas daratannya adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa Pulau kecil, baik di bagian Barat maupun bagian Timur Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58%. Dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40%, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26%. Sedangkan luas daerah terkecil yaitu Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau 0,04% dari total luas wilayah Sumatera Utara karena terletak dekat garis

Khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis.²

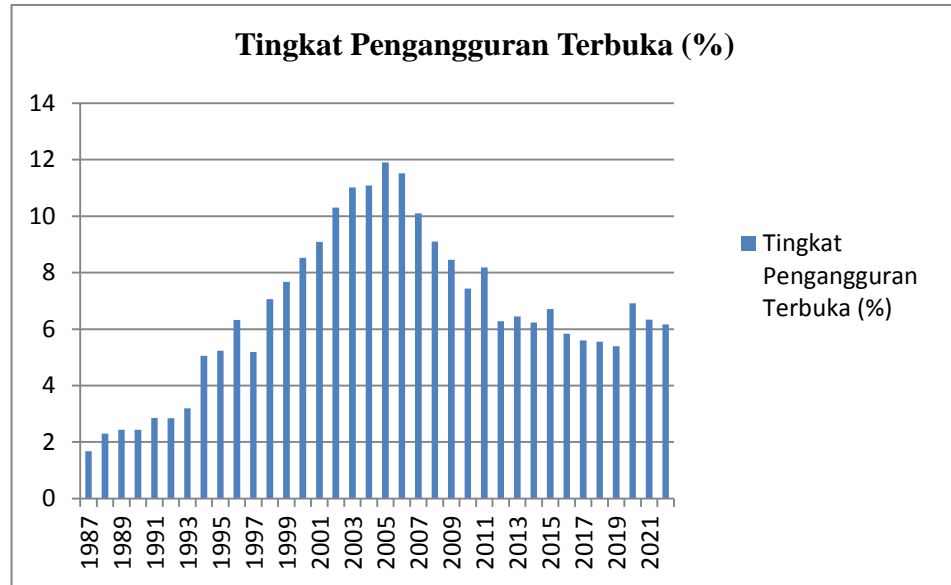
B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong menganggur dalam katagori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi makro yaitu dengan mengetas kemiskinan serta mengurangi angka pengangguran. Keberhasilan suatu wialayah atau daerah dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang diukur dengan rendahnya pengangguran. Untuk mengetahui tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar IV.1 dibawah ini:

² Badan Pusat Statistik, Sumatera Utara Dalam Angka 2018, (Medan: BPS, 2018), hlm. 5-6.

Gambar IV.1
Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara
Tahun 1987-2022



Sumber : *Badan Pusat Statistik*

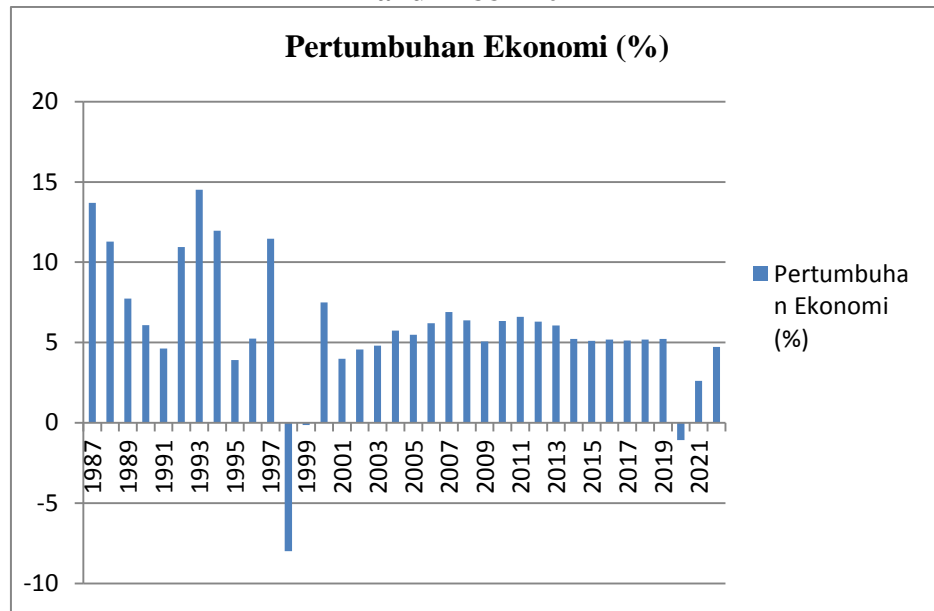
Berdasarkan gambar IV.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1987 sampai 2022 mengalami fluktuasi. Jumlah pengangguran pada tahun 1987-2003 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Pada tahun 2004-2006 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2007-2010 kembali mengalami dari tahun sebelumnya menjadi 7,43 persen. Pada tahun 2011 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,75 dari tahun sebelumnya dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 6,71 persen, Tahun 2016-2019 kembali mengalami penurunan menjadi 5,39 persen. Kemudian pada tahun 2020 sampai tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,75 persen. Tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara yang tertinggi pada tahun 2004 sebesar 13,75 persen.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi masyarakat bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Ekonomi makro membahas masalah pertumbuhan ekonomi dan merupakan bahasan jangka panjang dari suatu periode ke periode selanjutnya sehingga akan dapat melihat peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat.

Tolak ukur yang dijadikan indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari kondisi pertumbuhan ekonomi. Pembangunan pada setiap daerah atau wilayah diharapkan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar IV.2 berikut:

Tabel IV.2
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara
Tahun 1887-2022



Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan gambar IV.2 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tidak selamanya mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Tetapi sebaliknya, Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Mengalami Fluktuasi pada tahun 1987 sampai 2022. Pada Tahun 1987 tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 13,70 persen. Pada tahun 1988-1992 mengalami penurunan menjadi 10,94 persen, pada tahun 1993 mengalami kenaikan sebesar 3,57 persen menjadi 14,51 persen, tahun 1994-2005 mengalami penurunan yang signifikan dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2006-2008 menjadi 6,39 persen, lalu kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2009 sebesar 1,31 persen menjadi 5,07 persen, seterusnya pada tahun 2010-2013 mengalami kenaikan lagi menjadi 6,06 kemudian pada tahun 2014-

2022 Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 4,73 persen.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Akar Unit (*Unit Roots Test*)

a. Uji Akar Unit (*Unit Roots Test*) Pengangguran

Tabel IV.1
Hasil Uji Akar Unit (*Root Test*) Pengangguran

Null Hypothesis: PGN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.053349	0.0397
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: *Output Eviews 10*

Hasil Tabel di atas pada Tabel IV.1 diketahui bahwa nilai dari probabilitas $0,0397\% < 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai probabilitas $0,0397\%$ lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ maka, H_1 diterima, yang berarti variabel tidak memiliki akar unit atau dengan kata lain variabel bersifat stasioner pada tingkat level.

b. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) Pertumbuhan Ekonomi

Tabel IV.2
Hasil Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: PEK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.234777	0.0021
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: *Output Eviews 10*

Dari hasil tabel IV.2 di atas diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar $0,00211\% < 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai probabilitas $0,0021\%$ lebih kecil daripada $\alpha 5\%$ maka, H_1 diterima, yang berarti variabel tidak memiliki akar unit atau dengan kata lain data penelitian ini bersifat stasioner pada tingkat level.

2. Uji Stabilitas

Pada tahap stabilitas akan dilihat panjang selang maksimum sistem VAR yang stabil. Suatu sistem VAR dikatakan stabil jika seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu (Modulus < 1) dan semuanya terletak di dalam unit *circle*. Berikut adalah hasil uji stabilitas dilakukan dengan penelitian ini:

Tabel IV.3
Hasil Uji Stabilitas

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: PEK PGN
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 2
Date: 08/01/23 Time: 13:23

Root	Modulus
0.891287	0.891287
0.180803 - 0.433442i	0.469640
0.180803 + 0.433442i	0.469640
-0.100748	0.100748

No root lies outside the unit circle.
VAR satisfies the stability condition.
Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan tabel IV.3 dapat disimpulkan seluruh nilai AR-*roots*-nya di bawah satu, maka sistem yang dihasilkan stabil.

3. Uji Lag Langht Criteria

Kandidat *lag* yang terpilih pada penelitian ini adalah panjang *lag* menurut kriteria *Likelihood Ratio* (LR), *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC), dan *Hannan-Quin Criterion* (HQ). Jika kriteria informasi hanya merujuk pada sebuah kandidat *lag*, maka kandidat tersebutlah yang optimal.

Tabel IV.4
Hasil Uji Lag Langht Criteria

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: PEK PGN
Exogenous variables: C
Date: 08/01/23 Time: 13:36

Sample: 1987 2022
Included observations: 33

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-45.94336	NA	0.062658	2.905658	2.996356	2.936175
1	-5.526557	73.48510*	0.006900*	0.698579*	0.970672*	0.790130*
2	-4.566073	1.629914	0.008327	0.882792	1.336279	1.035377
3	0.632773	8.192121	0.007809	0.810135	1.445017	1.023753

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan uji *Lag Langht Criteria* dapat dilihat bahwa *lag* optimal dari beberapa kriteria. Jadi, berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai AIC pada *Lag* 1 merupakan yang terkecil, artinya apabila terjadi guncangan pada Pertumbuhan Ekonomi, maka perlu waktu atau kelambanan data menjadi stasioner pada Pengangguran selama 1 tahun. Sebaliknya, apabila terjadi guncangan pada pengangguran maka perlu waktu atau kelambanan data menjadi stasioner pada pertumbuhan ekonomi.

4. Uji *Granger Causality Test*

Pada pengujian *Granger Causality* pada penelitian ini menggunakan α sebesar 5%. Hasil pengujian kausalitas Granger dirangkum dalam tabel di bawah ini dimana ditunjukkan dalam tabel tersebut hubungan kausalitas antar variabel.

Tabel IV.5
Hasil Uji *Granger Causality Test*

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 08/01/23 Time: 13:55
Sample: 1987 2022

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PGN does not Granger Cause PEK	35	0.47713	0.4947
PEK does not Granger Cause PGN		0.29439	0.5912

Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan Tabel IV.5 di atas diketahui bahwa variabel Pengangguran dengan pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki hubungan dua arah yaitu variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi variabel pengangguran dengan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan nilai $0,4947 > 0,05$. Dan sebaliknya, maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan timbal balik.

7. Uji *Countegration Test*

Pengujian hubungan kointegrasi dilakukan dengan menggunakan selang optimal sesuai dengan pengujian sebelumnya. Sementara penentuan asumsi deterministik yang melandasi pembentukan persamaan kointegrasi didasarkan pada nilai kriteria informasi AIC dan SC. Berdasarkan asumsi deterministik tersebut akan diperoleh informasi mengenai banyaknya hubungan kointegrasi antar variabel sesuai dengan metode *Trace* dan *Max*.

Tabel IV.5
Hasil Uji *Cointegration Test*

Date: 08/01/23 Time: 14:05
 Sample (adjusted): 1989 2022
 Included observations: 34 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: PEK PGN
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.373238	21.52909	15.49471	0.0054
At most 1 *	0.152971	5.644700	3.841466	0.0175

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.373238	15.88439	14.26460	0.0275
At most 1 *	0.152971	5.644700	3.841466	0.0175

Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan uji kointegrasi, nilai *trace statistic* dan *maximum eigenvalue* lebih besar dari *critical value* pada tingkat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak mengasumsikan data terkointegrasi. Hal ini mengindikasikan bahwa diantara variabel-variabel yang ada memiliki keseimbangan jangka panjang (*long-run equilibrium*). Sehingga penelitian lanjut menggunakan uji *Vector Error Correction Model* (VECM).

8. Estimasi Model VECM

Analisis hubungan jangka panjang pada persamaan kointegrasi

dapat juga dilengkapi dengan analisis kausalitas yang didalamnya terdapat analisis jangka pendek. Pada analisis jangka panjang dan jangka pendek dapat menangkap hubungan antar dua variabel beserta dengan arahnya.

Sesuai dengan hasil uji stasioneritas dan kointegrasi data maka estimasi model dilakukan dengan *Restricted Vector Error Correction Model* (VECM). Berdasarkan hasil uji kointegrasi terjadi kointegrasi satukali. Langkah selanjutnya menentukan persamaan VECM dengan informasi 2 variabel kointegrasi. Berikut persamaan jangka panjang yang terbentuk dari hasil kointegrasi.

Tabel IV.6
Estimasi *Panel Error Correction Model*

Vector Error Correction Estimates
Date: 08/01/23 Time: 14:28
Sample (adjusted): 1989 2022
Included observations: 34 after adjustments
Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1	
PEK(-1)	1.000000	
PGN(-1)	0.338110 (0.24589) [1.37503]	
C	-2.266337	
Error Correction:	D(PEK)	D(PGN)
CointEq1	-0.884745 (0.21983) [-4.02460]	0.025213 (0.05407) [0.46632]
D(PEK(-1))	0.227986	-0.002707

	(0.18913)	(0.04652)
	[1.20543]	[-0.05819]
D(PGN(-1))	0.305596	-0.005430
	(0.75038)	(0.18455)
	[0.40726]	[-0.02942]
C	-0.026501	0.029199
	(0.10674)	(0.02625)
	[-0.24829]	[1.11230]

Sumber: *Output Eviews 10*

Analisis jangka panjang dalam model persamaan yang terbentuk yaitu:

$$\begin{aligned} \text{PEK} &= a + b \text{ PGN} + C \\ &= -2,26 + 0,34 \text{ PGN} + C \end{aligned}$$

Nilai koefisien regresi PGN bernilai positif dengan nilai 0,34 Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan PGN sebesar 1%, maka dalam jangka panjang PEK naik sebesar 0,34%.

Analisis jangka pendek dalam model persamaan yang terbentuk yaitu:

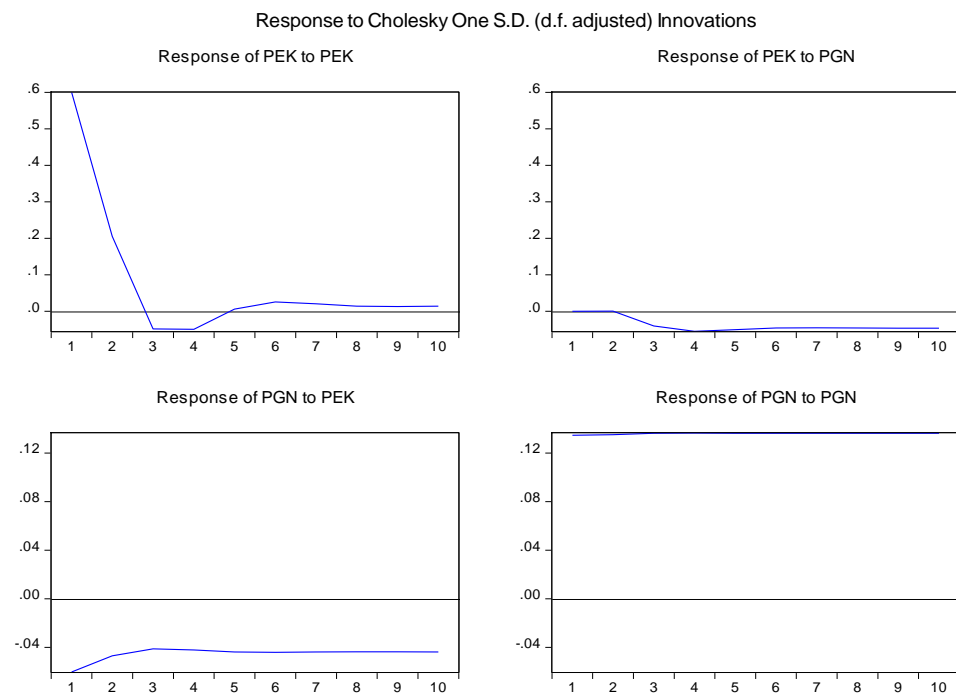
$$\begin{aligned} \text{PEK} &= a + b_1 \text{ PEK} + b_2 \text{ PGN} + C \\ &= -0,026 + 0,228 \text{ PEK} + 0,305 \text{ PGN} \end{aligned}$$

Nilai koefisien regresi PEK bernilai positif dengan nilai 0,228 Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan PEK sebesar 1%, maka dalam jangka pendek PEK meningkat sebesar 0,228%.

9. Uji *Impulse Reponse Function* (IRF)

Uji *Impulse Response Function* (IRF) dilakukan untuk melihat seberapa cepat waktu yang dibutuhkan suatu variabel merespon perubahan variabel lain. Berikut Gambar IV.3 menggambarkan hasil uji IRF dalam penelitian ini.

Gambar IV.3
Hasil Uji IRF



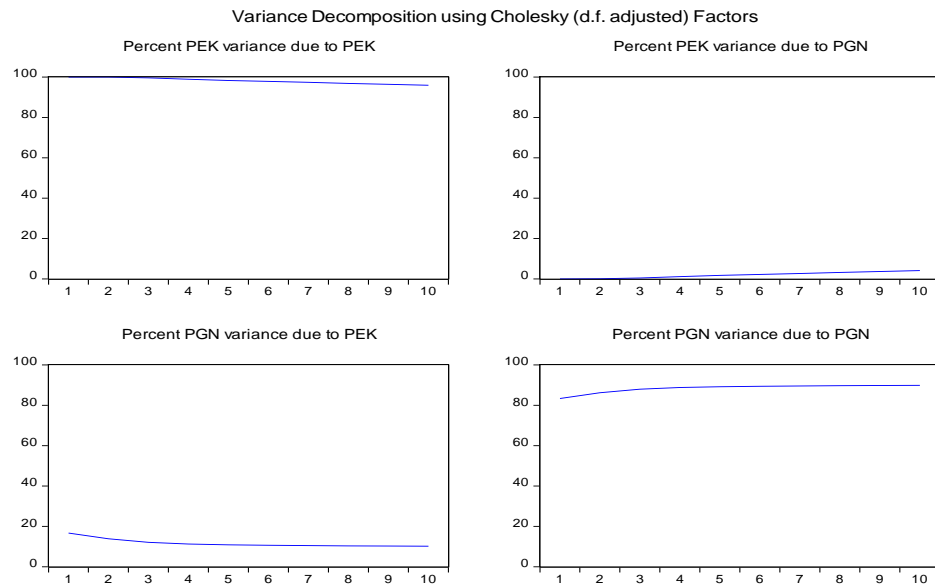
Berdasarkan hasil IRF di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Respon pertumbuhan ekonomi akibat *shock* dari pertumbuhan ekonomi menunjukkan grafik IRF dari nilai pertumbuhan ekonomi dari periode pertama hingga periode kesepuluh nilainya di atas nol dan respon terjadi seketika (*contemporaneous*). Hal ini mengindikasikan

shock yang terjadi pada variabel pertumbuhan ekonomi, karena respon variabel pertumbuhan ekonomi terjadi pada saat yang sama sebesar standar error. Meskipun nilainya di atas nol, *shock* dimulai pada periode kedua.

10. Variance decomposition (VD)

Variance decomposition (VD) merupakan alat analisis persamaan VAR untuk melihat komponen-komponen (dekomposisi) pembentukan *forecasting variance* yang terjadi dan termasuk salah satu metode penyusunan variance total berdasarkan *variance* dari variabel lainnya sehingga kita bisa mendapatkan porsi variance total dengan tujuan menampilkan analisis peran dari variabel terhadap variabel lain. Dekomposisi varian mengikuti struktur *contemporaneous* menggunakan *Cholesky Decomposition*. Berikut ini adalah hasil VD pada model VECM pada Gambar IV.4 dibawah ini:

Gambar IV.4
Hasil Uji *Variance decomposition* (VD)



Berdasarkan hasil *Variance Decomposition* bahwa dari persamaan pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi berperan pada variasi persamaan pengangguran dari periode pertama sampai periode kesepuluh, karena pengangguran sebagai *shock* maka pengangguran baru berubah sesudah satu periode, pada saat *shock* variabel lain belum berperan. Peran pada persamaan pengangguran didominasi oleh pengangguran saja.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidak ada hubungan satu arah atau dua arah atau sama sekali tidak ada hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Dengan judul

Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal, jumlah penduduk dan tenaga kerja, kemajuan teknologi, indeks pembangunan manusia dan lain-lain. Penelitian ini membahas hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Menurut teori Athur Okun mengemukakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa hubungan tingkat pengangguran GDP (dalam hal ini berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang dikenal dengan Hukum Okun. Konsep Hukum Okun menjelaskan jika GDP mengalami kenaikan, maka tingkat pengangguran akan tetap pada tingkat yang sama, bahkan akan naik sebesar 1,5% dari kondisi sebelumnya.

Iskandar Putong mengemukakan sebuah teori jika yang mempelajari hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Hal ini menjelaskan bahwa jika pertumbuhan ekonomi semakin membaik, maka makin besarlah harapan untuk tidak menganggur. Sehingga apabila pertumbuhan ekonomi membaik atau meningkat maka kesejahteraan rakyat akan meningkat.

Hasil dari Kausalitas *Granger* (*Granger Causality*) antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tidak mengalami hubungan timbal balik sama sekali. Berdasarkan hasil

olah data dengan metode kausalitas *granger* membuktikan tidak adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Yudhi Afrianto.³

Meskipun tidak terjadi hubungan kausalitas dua arah, akan tetapi terjadi hubungan kointegrasi yaitu jangka panjang pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Namun berdasarkan hasil VECM bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2022. Hal ini di dukung juga dari hasil uji VECM jangka pendek bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh dengan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1987-2022. Begitupun pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dalam jangka panjang terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1987-2022.

Berdasarkan hasil *Impulse Response Function* (IRF) bahwa respon pertumbuhan ekonomi akibat *shock* dari pertumbuhan ekonomi menunjukkan grafik IRF dari nilai pertumbuhan ekonomi dari periode pertama hingga periode kesepuluh nilainya di atas nol dan respon terjadi seketika (*contemporaneous*). Hal ini mengindikasikan *shock* yang terjadi pada variabel pertumbuhan ekonomi, karena respon variabel pertumbuhan

³Afrianto, "Hubungan Kausalitas Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 2000-2014."

ekonomi terjadi pada saat yang sama sebesar standar error. Meskipun nilainya di atas nol, *shock* dimulai pada periode kedua.

Berdasarkan hasil *Variance Decomposition* bahwa dari persamaan pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi berperan pada variasi persamaan pengangguran dari periode pertama sampai periode kesepuluh, karena pengangguran sebagai *shock* maka pengangguran baru berubah sesudah satu periode, pada saat *shock* variabel lain belum berperan. Peran pada persamaan pengangguran didominasi oleh pengangguran saja.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas dengan pengangguran. Artinya pertumbuhan ekonomi tidak selalu mempengaruhi pengangguran, karena masih banyak faktor-faktor yang lain yang berkaitan dengan pengangguran. Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu sejalan dikarenakan faktor lain yang mempengaruhi pengangguran yaitu investasi. Tumbuhnya investasi membuat lapangan pekerjaan semakin banyak dan menyerap banyak tenaga kerja. Sederhananya, semakin besar investasi, jumlah pengangguran akan menurun. Dan sebaiknya pemerintah Provinsi Sumatera Utara membuat kebijakan agar pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dapat berkurang, dengan menciptakan lapangan kerja, mendukung UMKM dan lain-lain.

E. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar dapat memperoleh hasil yang baik. Namun bukanlah mudah untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sehingga ada beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan variabel yang digunakan karena tidak besarnya kontribusi yang diberikan variabel penelitian, maka perlu menambah variabel lainnya.
2. Tantangan model analisis membangun analisis kausalitas yang tepat menantang, terdapat berbagai metode uji stasioneritas, uji *lag langht*, uji *Granger Causality* namun masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan sendiri.
3. Analisis kausalitas cenderung rumit karna banyak variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran.

Meski dihadapkan pada berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal agar tidak mengurangi makna dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini juga dapat terselesaikan karena kebaikan hati dan dengan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak mempunyai hubungan kausalitas, baik searah maupun dua arah dan sebaliknya pengangguran tidak mempunyai hubungan kausalitas baik searah maupun dua arah dengan pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka adapun saran-saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar lebih banyak menambah variabel indeviden yang memiliki kolerasi dengan pengangguran sehingga hasil yang diperoleh maksimal. Penelitian ini menggunakan data hanya tahun 1987-2022, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah tahun penelitian, dan juga sebaiknya memperbesar sampel dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi UIN Syahada Padangsidimpuan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syahada Padangsidimpuan.

3. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara

Seharusnya lebih memerhatikan pertumbuhan ekonomi agar lebih maju, seperti dengan mendukung tempat-tempat wisata di Provinsi Sumatera Utara agar dapat menyerap tenaga kerja, dan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara ini dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Ainun Nurul, “Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah”, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin, 2021.
- Al-Kharsani, Muhammad Hadi, *Al’amal Fi Al-Islam Wa Dauruhu fi Al-Tanmiyati Al-iqtishadiyah*, Beirut: Dar Al-Hadi, 2017.
- Amalia, Ratna Rizkya, “Analisis Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Amiruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Ansori, Abdul Ghofur, “Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implementasinya bagi Praktik Perbankan Nasional”, *Jurnal Ekonomi Islam pdf*, Volume 2, No. 2, Desember 2008.
- Ardianto, Elvinaro, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ariska, Dian, “Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah,” *Jurnal*, Volume 5, No. 2, Juni.
- Assauri, Sofyan, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Azizah, Farah, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual, Terhadap Pemahaman Akuntansi”, *Skripsi*, Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Jember, 2013.
- Bayu, Indra “Pengaruh Kedisiplinan dan Komitmen Karyawan Pengguna Aplikasi Greatday di PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Utara”, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2020.
- Candraning, Cyntia dan Rifqi Muhammad, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Bekerja Di Lembaga Keuangan Syariah”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Volume 3, No. 2, 2017.
- Dalyono, Muhammad, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Dasopang, Yasfi Shihab, “Determinan Minat Mahasiswa Dalam Berkarir Di Perbankan Syariah”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2022.

Departemen Agama RI , Q.S Al-Baqarah: 278 Syamil Qu’ran, Al-Qu’ran Dan Terjemahannya, Bandung: Cet I, 2014.

Depertemen Agama RI, Al-qur’an dan Terjemahan, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.

Erni, R. Ernawan, *Business Ethics Etika Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Fauzi, Ahmad & Indri Murniawaty, “Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah”, *Jurnal Economic Education Analysis Journal*, 2020.

Febrianti, Cantika “Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Lembaga Keuangan”, *Skripsi*, Curup: IAIN Curup, 2023.

Fitri, Sasliana, dkk, “Pengaruh Religiusitas, Personalitas, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan*, Volume 5, No. 6, 2023.

_____, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.

_____, *Struktural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*, 4th ed, Semarang: Badan Penelitian Universitas Depongoro, 2014.

Harahap, Lestari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Alumni Perbankan Syariah Berkarir Di Bank Syariah”, *Skripsi*, Padangsidempuan:IAIN Padangsidempuan, 2021.

Harahap, Nuramina, “Pengaruh Pengetahuan, Pelayanan, Lokasi, Dan E-Banking Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah”, *Skripsi* Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021.

<https://www.iain-padangsidempuan.ac.id/pesan-rektor-junjung-tinggi-leoantropocentris-dan-pertahankan-loyalitas-disiplin-komitmen-untuk-meningkatkan-prestasi>.

<http://febi.iain.-padangsidempuan.ac.id/febi/visi-misi-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-islam/> diakses pada tanggal 6 Agustus 2023 pukul 15.51 WIB

<http://febiiain-padangsidempuan.ac.id/program-studi-perbankan-syariah/>

Hasan, “Analisis Industri Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal pdf Dinamika Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 1, No. 1, 13 Juni 2011.

- Hermailini & Sulistiyowati Ernawati, "Penerapan DeLone and McLean Model Untuk Mengukur Kesuksesan Aplikasi Akademik Mahasiswa Berbasis Mobile," *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, 5, no. 18, 2021.
- Hermanto, Muhammad, "Pengaruh Faktor Minat Kerja dan Keterampilan Terhadap Masa Tunggu Kerja Lulusan Ekonomi Syariah FEBI 1 Sunan Ampel Surabaya", *Skripsi*, Surabaya: IAIN Surabaya: Fakt... Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017.
- Hikmah, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2019, (Wawan Mei 2023, Pukul: 10.10 WIB).
- Holis, Nur, Menuju Pembelajaran Berkualitas Tinjauan Teori Dan Praktik, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- I Made Anom Arya Pering, "Kajian Analisis Jalur Dengan Structural Equation Modeling (SEM) SMART-PLS 3.0", dalam *Jurnal Satyagraha*, Vol. 03 No. 02, Agustus 2020- Januari 2021.
- Irma Mardiyani, dkk, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Religiusitas, Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Karir Keuangan Syariah", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume 10. No.1, 2022.
- Karsa, Bima Adhi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah, *Jurnal*, Volume 2. No. 3, 2022.
- Kuncoro, Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Lestari, Alfi Mulikhah, "Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan Dan Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Pada Perbankan Syariah ", *Jurnal Ilmiah*, Volume 3, No. 1, 2015.
- Lubis, Aminah, "Pengaruh Religiusitas, Lingkungan Sosial, Dan Iklan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah", *Skripsi* Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bogor: In Media, 2016.
- Mawar, Indah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Bekerja di Perbankan Syariah", *Skripsi*, Banda Aceh: UIN AR-RANIRY B Aceh, 2018
- _____, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* , Bandung: Lentera Hati, 2006.
- _____, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Navisa, Dhea, “Pengaruh Minat, Religiusitas Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Kesiapan Bekerja Pada Bank Syariah”, *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021.
- Nur Ghufron, Muhammad dan Rini Risnawati S, *Teori- Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Nurhalima, Siti & Fitri Agustini, “Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Akuntansi Syariah, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah”, *Jurnal Economic Bosowa*, Volume 6, No. 002, 2020.
- Nurjihad, “Apresiasi Islam Tentang Bekerja,” *Jurnal Hukum*, Volume 1 2018.
- Oktavia, Marlina, “Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Memilih Bekerja Di Perbankan”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020.
- Priyatno, Dwi, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, Cet.I; Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Priyatno, Dwi, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Rahardjo, Susilo, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Rahmawati,Heny Kristiana, " Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro", *Jurnal Community Development*, Volume 1, No. 2, 2016.
- Ramayanti, Alfina, “Analisis Minat Bekerja Di Bank Syariah Pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Satu Tulungagung, “*Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 7, No. 1, 2023.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rinaldi, Norman Ahmad, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk Bank Syariah”, *Skripsi*, Malang: Universitas Brawijaya, 2017.
- Riska, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2019, (Wawancara: 01 Mei 2023, Pukul: 11.30 WIB).
- Risti, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2019, (Wawancara: 01 Mei 2023, Pukul: 10.50 WIB).
- Sahril, *Minat Mahasiswa Pasca Magang Untuk Bekerja di Bank Syariah*, *Skripsi* (Kendari: IAIN Kendari, 2022).

- Saifullah, Eef, "Bekerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Nabawi*, Volume 6, No 1, 2018.
- Shaleh, Abdul Rahman & Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Cet.3; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Siyoto, Sandu, & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Bandung: Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulistiyowati, Tri Indah, dkk, "Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir di Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 12, No. 1, 2021.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Tamara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Dana Bhakti Waqaf. 2010.
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi* (Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Tim Penyusun Buku Panduan Akademik, *Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Tahun 2018*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018.
- Wardhianti, Nisrina Nuri, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Berkarir Di Perbanka Syariah", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021.
- Walian, Armansyah "Konsepsi Islam Tentang Kerja," *Jurnal An-Nisa'a*, Volume 8, No. 1, Juni 2013.
- Wati, Desi Fatma, "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Informasi Terhadap Intensi Menabung Di Bank Syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY Yogyakarta, 2015.

- Yudha, Rangga Mandala, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Febi Iain Bengkulu Berkarir Di Bank Syariah”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020.
- Yusuf, Roy Indra “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Bekerja Di Perbankan Syariah,” *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung 2019.
- Yenti, Wilda Fitri, “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Bekerja Di Bank Syariah”, *Skripsi*, Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021.
- Yustati, Herlina & Lucy Auditya, “Pengaruh Praktek Pengalaman Luar , dan Motivasi Masuk Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Di Lembaga Keuangan Syariah,” *Jurnal Of Applied Business Economic*, Volume 6, No. 1, September 2019.
- Zein, Marlandi Nurliansyah , “Pengaruh Motivasi dan Minta Terhadap Peluang Bekerja di Sektor Perbankan Syariah”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Hoirotun Nisa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Hutaraja, 28 Februari 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Hutaraja, kecamatan Muara Batangtoru
Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi
Sumatera Utara
Telepon/No. HP : 0852 8241 0094
E-mail : Khoirotunn685@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama ayah : Safran Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nuraisah Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 101640 Hutaraja
Tahun 2012-2015 : MTS NU Batangtoru
Tahun 2015-2018 : MA NU Batangtoru
Tahun 2018-2023 : Program Study (S-1) Ekonomi Syariah,
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Lampiran 2

Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2022

Tahun	Pengangguran Terbuka (%)
1987	1,67
1988	2,30
1989	2,43
1990	2,44
1991	2,85
1992	2,84
1993	3,20
1994	5,05
1995	5,23
1996	6,32
1997	5,19
1998	7,06
1999	7,67
2000	8,52
2001	9,09
2002	10,30
2003	11,02
2004	11,08
2005	11,90
2006	11,51
2007	10,10
2008	9,10
2009	8,45
2010	7,43
2011	8,18
2012	6,28
2013	6,45
2014	6,23
2015	6,71
2016	5,84
2017	5,60
2018	5,55

2019	5,39
2020	6,91
2021	6,33
2022	6,16

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Lampiran 3

Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 1887-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1987	13,70
1988	11,28
1989	7,73
1990	6,08
1991	4,63
1992	10,94
1993	14,51
1994	11,97
1995	3,91
1996	5,24
1997	11,46
1998	-7,99
1999	-0,13
2000	7,50
2001	3,98
2002	4,56
2003	4,81
2004	5,74
2005	5,48
2006	6,20
2007	6,90
2008	6,39
2009	5,07
2010	6,35
2011	6,61
2012	6,31
2013	6,06
2014	5,23
2015	5,10
2016	5,18
2017	5,12
2018	5,18
2019	5,22

2020	-1,07
2021	2,61
2022	4,73

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Lampiran 4

Hasil Uji Akar Unit (*Root Test*) Pengangguran

Null Hypothesis: PGN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.053349	0.0397
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: *Output Eviews 10*

Lampiran 5

Hasil Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: PEK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.234777	0.0021
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: *Output Eviews 10*

Lampiran 6

Hasil Uji Stabilitas

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: PEK PGN

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 2

Date: 08/01/23 Time: 13:23

Root	Modulus
0.891287	0.891287
0.180803 - 0.433442i	0.469640
0.180803 + 0.433442i	0.469640
-0.100748	0.100748

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.

Sumber: *Output Eviews 10*

Lampiran 7

Hasil Uji Lag Langht Criteria

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: PEK PGN

Exogenous variables: C

Date: 08/01/23 Time: 13:36

Sample: 1987 2022

Included observations: 33

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-45.94336	NA	0.062658	2.905658	2.996356	2.936175
1	-5.526557	73.48510*	0.006900*	0.698579*	0.970672*	0.790130*
2	-4.566073	1.629914	0.008327	0.882792	1.336279	1.035377
3	0.632773	8.192121	0.007809	0.810135	1.445017	1.023753

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

Sumber: *Output Eviews 10*

Lampiran 8

Hasil Uji Granger Causality Test

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 08/01/23 Time: 13:55

Sample: 1987 2022

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PGN does not Granger Cause PEK	35	0.47713	0.4947
PEK does not Granger Cause PGN		0.29439	0.5912

Sumber: *Output Eviews 10*

Lampiran 9

Hasil Uji *Cointegration Test*

Date: 08/01/23 Time: 14:05
 Sample (adjusted): 1989 2022
 Included observations: 34 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: PEK PGN
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

 Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.373238	21.52909	15.49471	0.0054
At most 1 *	0.152971	5.644700	3.841466	0.0175

Sumber: *Output Eviews 10*

Lampiran 10

Estimasi Panel Error Correction Model

Vector Error Correction Estimates

Date: 08/01/23 Time: 14:28

Sample (adjusted): 1989 2022

Included observations: 34 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1	
PEK(-1)	1.000000	
PGN(-1)	0.338110 (0.24589) [1.37503]	
C	-2.266337	
Error Correction:	D(PEK)	D(PGN)
CointEq1	-0.884745 (0.21983) [-4.02460]	0.025213 (0.05407) [0.46632]
D(PEK(-1))	0.227986 (0.18913) [1.20543]	-0.002707 (0.04652) [-0.05819]
D(PGN(-1))	0.305596 (0.75038) [0.40726]	-0.005430 (0.18455) [-0.02942]
C	-0.026501 (0.10674) [-0.24829]	0.029199 (0.02625) [1.11230]

Sumber: *Output Eviews 10*

Lampiran 11

Uji Impulse Response Function (IRF)

Response of PEK:		
Period	PEK	PGN
1	0.600100	0.000000
2	0.205590	0.000870
3	-0.048117	-0.039994
4	-0.049289	-0.054338
5	0.006378	-0.050300
6	0.026020	-0.045724
7	0.020556	-0.045023
8	0.014311	-0.045791
9	0.013345	-0.046213
10	0.014389	-0.046190

Response of PGN:		
Period	PEK	PGN
1	-0.060322	0.134702
2	-0.047003	0.135119
3	-0.041225	0.136288
4	-0.042134	0.136545
5	-0.043728	0.136377
6	-0.044082	0.136261
7	-0.043853	0.136258
8	-0.043695	0.136283
9	-0.043690	0.136292
10	-0.043724	0.136290

Cholesky Ordering: PEK PGN

Sumber: *Output Eviews 10*

Lampiran 12

Hasil Uji *Variance decomposition* (VD)

Variance Decomposition of PEK:			
Period	S.E.	PEK	PGN
1	0.600100	100.0000	0.000000
2	0.634341	99.99981	0.000188
3	0.637419	99.60614	0.393855
4	0.641627	98.89410	1.105900
5	0.643627	98.29020	1.709804
6	0.645773	97.80020	2.199799
7	0.647667	97.32980	2.670202
8	0.649442	96.84724	3.152764
9	0.651221	96.36086	3.639143
10	0.653015	95.88051	4.119493

Variance Decomposition of PGN:			
Period	S.E.	PEK	PGN
1	0.147592	16.70441	83.29559
2	0.205547	13.84169	86.15831
3	0.250047	12.07154	87.92846
4	0.287999	11.23997	88.76003
5	0.321643	10.85982	89.14018
6	0.352086	10.63057	89.36943
7	0.380071	10.45400	89.54600
8	0.406123	10.31335	89.68665
9	0.430604	10.20345	89.79655
10	0.453770	10.11672	89.88328

Cholesky Ordering: PEK PGN

Sumber: *Output Eviews 10*

Lampiran 13

Data Logaritma Natural Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi
1987	0.51	2.62
1988	0.83	2.42
1989	0.89	2.05
1990	0.89	1.81
1991	1.05	1.53
1992	1.04	2.39
1993	1.16	2.67
1994	1.62	2.48
1995	1.65	1.36
1996	1.84	1.66
1997	1.65	2.44
1998	1.95	0
1999	2.04	0
2000	2.14	2.01
2001	2.21	1.38
2002	2.33	1.52
2003	2.4	1.57
2004	2.41	1.75
2005	2.48	1.7
2006	2.44	1.82
2007	2.31	1.93
2008	2.21	1.85
2009	2.13	1.62
2010	2.01	1.85
2011	2.1	1.89
2012	1.84	1.84
2013	1.86	1.8
2014	1.83	1.65
2015	1.9	1.63
2016	1.76	1.64
2017	1.72	1.63
2018	1.71	1.64
2019	1.68	1.65
2020	1.93	0